

**POLA RELASI ORANG TUA DAN GURU  
DALAM PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN PAUD DI  
MASA *NEW NORMAL* PADA TK AISYIYAH  
PANISIHAN MAOS CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Sebagai Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**HUSEN MUSLICH ARIFIN  
NIM: 1522401060**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PUWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Husen Muslich Arifin
2. TTL : Cilacap, 20 Juni 1994
3. NIM : 1522401060
4. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
6. Alamat : Jalan Masjid Istiqomah RT 02 RW 01 Panisihan, Maos, Cilacap
7. Judul Skripsi : **Pola Relasi Orang Tua Dan Guru Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran PAUD Di Masa *New Normal* Pada TK Aisyiyah Panisihan Maos Cilacap**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh dengan kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar adalah hasil karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 19 Mei 2022

Saya yang menyatakan



**Husen Muslich Arifin**  
**NIM. 1522401060**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 635553  
www.uinsaiizu.ac.id

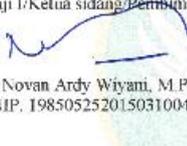
**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**POLA RELASI ORANG TUA DAN GURU DALAM PENYELENGGARAAN  
PEMBELAJARAN PAUD DI MASA *NEW NORMAL* PADA TK AISYIYAH  
PANISIHAN MAOS CILACAP**

Yang disusun oleh: Husen Muslich Arifin, NIM: 1522401060, Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 25 Mei 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

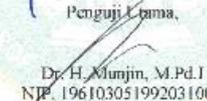
Penguji I/Ketua sidang Pembimbing,

  
Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I  
NIP. 198505252015031004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Ahmad Saknan, S.Ud, M.Pd.I  
NIP. -

Penguji Utama,

  
Dr. H. Munjin, M.Pd.I  
NIP. 196103051992031003

Mengetahui :  
Dekan,

  
Dr. H. Saifuddin, M.Ag  
NIP. 197104241999031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 19 Mei 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Sdr. Husen Muslich A  
Lampiran :

Kepada Yth.  
Dekan FTIK  
UIN SAIZU Purwokerto  
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Melakukan Bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini saya menyampaikan :

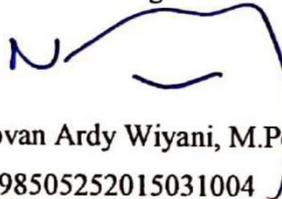
Nama : Husen Muslich Arifin  
NIM : 1522401060  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Relasi Orang Tua dan Guru dalam Penyelenggaraan Pembelajaran PAUD di Masa New Normal Pada TK Aisyiyah Panisihan

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Syaifudin Zuhri Purwokerto untuk Dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.  
NIP. 198505252015031004

**POLA RELASI ORANG TUA DAN GURU DALAM  
PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN PAUD DI MASA *NEW  
NORMAL* PADA TK AISYIYAH PANISIHAN MAOS CILACAP**

**HUSEN MUSLICH ARIFIN  
NIM. 1522401060**

E-mail: [husenalmaosi@gmail.com](mailto:husenalmaosi@gmail.com)  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

TK Aisyiyah Panisihan menjadikan relasi atau komunikasi antara orang tua dan guru sebagai salah satu perhatian yang serius, apalagi di masa *new normal* ini dimana penyelenggaraan pembelajaran lebih terbatas jika di dibandingkan dengan masa sebelum pandemi COVID-19. Orang tua dan guru selalu berupaya agar hubungan atau komunikasi dan kerjasama khususnya di pembelajaran masa *new normal* ini dapat terus terjalin dengan baik.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola relasi antara orang tua dan guru dalam penyelenggaraan pembelajaran PAUD di masa *new normal* pada TK Aisyiyah Panisihan. Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian ini yaitu Kepala TK, Guru, dan Orang Tua Peserta Didik. Teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu pola atau bentuk relasi orang tua dan guru dalam penyelenggaraan pembelajaran PAUD di masa *new normal* pada TK Aisyiyah Panisihan antara lain : komunikasi antara orang tua dan guru melalui grup *whatsapp* yang dibuat khusus bagi orang tua dan guru untuk komunikasi mengenai kegiatan pembelajaran anak atau peserta didik di masa *new normal*, orang tua dan guru saling bekerjasama dalam upaya meningkatkan perkembangan belajar anak, ketika disekolah menjadi tugas guru untuk mendidik, membimbing, mengarahkan dan memotivasi siswa dalam belajar, sementara ketika dirumah orang tua berperan untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, dan memotivasi anak ketika belajar di rumah. kemudian guru juga terkadang datang kerumah peserta didik untuk mengontrol kegiatan belajar anak didik ketika di rumah dan juga berkomunikasi dengan orang tua perihal perkembangan belajar anak atau peserta didik, seperti konsultasi, curhat, dll. Selain itu juga pihak sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua siswa. Pertemuan diadakan sebanyak 3 kali dalam setahun dan membahas mengenai perkembangan peserta didik, musyawarah, konsultasi, dll. Dalam penyelenggaraan pembelajarannya TK Aisyiyah Panisihan menggunakan dua bentuk yaitu daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) dilakukan secara tatap muka dengan protokol kesehatan.

**Kata kunci:** Relasi, Orang Tua, Guru, pembelajaran, *New Normal*

**THE PATTERN OF RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS AND  
TEACHERS IN THE IMPLEMENTATION OF PAUD LEARNING IN THE  
NEW NORMAL PERIOD AT AISIYIAH PANISIHAN MAOS CILACAP  
KINDERGARTEN**

**HUSEN MUSLICH ARIFIN  
NIM. 1522401060**

E-mail: [husenalmaosi@gmail.com](mailto:husenalmaosi@gmail.com)  
Study Program of Islamic Education Management  
UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

Aisyiah Panisihan Kindergarten makes the relationship or communication between parents and teachers one of the serious concerns, especially in this new normal period where the implementation of learning is more limited when compared to the period before the COVID-19 pandemic. Parents and teachers always strive so that relationships or communication and cooperation, especially in learning this new normal period, can continue to be well established.

The purpose of this study is to determine the pattern of relationships between parents and teachers in the implementation of PAUD learning in the new normal period at Aisyiah Panisihan Kindergarten. This research uses a qualitative research model with a descriptive approach. The data sources of this study are the Head of Kindergarten, Teachers, and Parents of Students. The data collection technique is through interviews, observation, and documentation

The results of this study are the pattern or form of relationship between parents and teachers in the implementation of PAUD learning in the new normal period at Aisyiah Panisihan Kindergarten, including: communication between parents and teachers through a Whatsapp group created specifically for parents and teachers to communicate about the learning activities of children or students in the new normal period, parents and teachers cooperate with each other in an effort to improve children's learning development, when at school it is the teacher's duty to educate, guide, direct and motivate students in learning, while when at home parents play a role in educating, guiding, directing, and motivating children when learning at home. then teachers also sometimes come to the student's home to control the student's learning activities when at home and also communicate with parents regarding the child's or student's learning development, such as consultation, venting, etc. In addition, the school also holds regular meetings with parents of students. Meetings are held 3 times a year and discuss the development of students, deliberations, consultations, etc. In the implementation of its learning, Aisyiah Panisihan Kindergarten uses two forms, namely online (in the network) and offline (outside the network) carried out face to face with health protocols.

**Keywords : Relationship, Parents, Teachers, learning, New Normal**

## MOTTO

“Selama kita masih bisa bernafas, maka selama itu pula kita masih ada harapan,  
jadi teruslah berjuang”



## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, ku persembahkan skripsi ini kepada :

Kedua orang tuaku, Bapak Muslikhin dan Ibu Arifah Utami

Almamater tercinta UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat membuat dan menyelesaikan skripsi yang berjudul Relasi Orang Tua dan Guru dalam Penyelenggaraan Pembelajaran PAUD di Masa *New Normal* Pada TK Aisyiyah Panisihan Maos Cilacap.

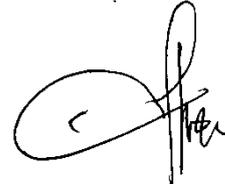
Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Maka dari itu dengan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I selaku koordinator prodi Manajemen Pendidikan Islam dan juga selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, bantuan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap dosen dan karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan pelayanan yang baik.
5. Kepala TK Aisyiyah Panisihan Maos Cilacap Ibu Arifah Utami, S.Pd.
6. Kedua Orang tuaku Bapak Muslikhin dan Ibu Arifah Utami.
7. Teman-teman MPI B angkatan 2015.
8. Semua pihak yang telah ikut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua amal baik dari semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT dan dibalas dengan kebaikan yang lebih. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini

bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para praktisi dalam bidang pendidikan yang membutuhkannya.

Cilacap, 19 Mei 2022



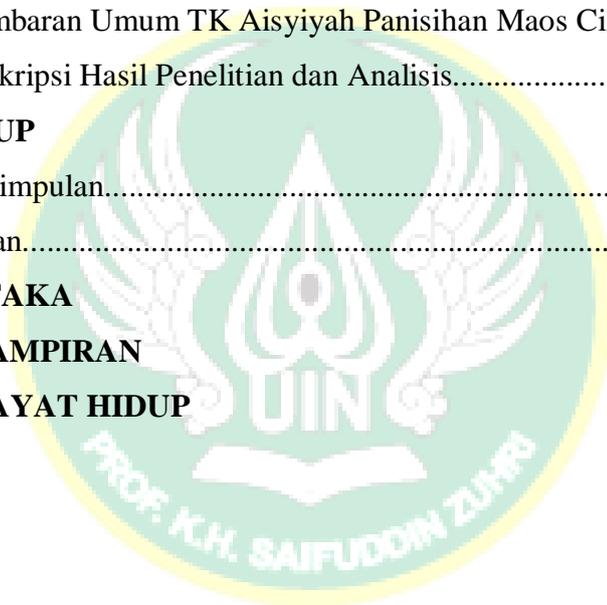
Husen Muslich Arifin  
NIM. 1522401060



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat.....	9
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Pola Relasi Orang Tua dan Guru Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran PAUD di Masa <i>New Normal</i> .....	15
1. Pengertian Pola, Relasi, Orang Tua, dan Guru.....	15
2. Peran Orang Tua.....	17
3. Peran Guru.....	19
B. Penyelenggaraan Pembelajaran PAUD di Masa <i>New Normal</i> .....	20
1. Pengertian Pembelajaran PAUD.....	20
2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran PAUD.....	24
3. Karakteristik Belajar Anak Usia Dini.....	26
4. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini.....	27
5. Pengertian <i>New Normal</i> .....	28

6. Bentuk Penyelenggaraan Pembelajaran PAUD Di Masa <i>New Normal</i> .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Objek Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum TK Aisyiyah Panisihan Maos Cilacap.....	36
B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis.....	44
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

<b>1. TABEL 1. SUSUNAN ORGANISASI KERJA</b>	
TK AISYIYAH PANISIHAN.....	37
<b>2. TABEL 2. DAFTAR PESERTA DIDIK</b>	
TK AISYIYAH PANISIHAN.....	38
<b>3. TABEL 3. SARANA DAN PRASARANA</b>	
TK AISYIYAH PANISIHAN.....	41
<b>4. TABEL 4. JENIS KELOMPOK PESERTA DIDIK</b>	
TK AISYIYAH PANISIHAN.....	58



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pandemi COVID 19 (*Corona Virus Disease 19*) yang melanda diberbagai Negara membuat banyak dampak yang cukup besar di berbagai sektor kehidupan manusia, termasuk di Indonesia, banyak sekali sektor-sektor yang terdampak akibat pandemi COVID 19, seperti sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, dan lain sebagainya. Banyak aturan-aturan dan juga kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah untuk mengatasi pandemi COVID 19 ini agar tidak terlalu besar dampak yang dirasakan

Salah satu sektor yang mengalami dampak yang cukup besar yaitu pendidikan, dalam hal ini pendidikan mengalami banyak perubahan, khususnya dalam sistem penyelenggaraan pembelajaran. Diawal-awal pandemi COVID 19 pembelajaran yang biasanya diselenggarakan secara tatap muka antara peserta didik dan guru berubah menjadi pembelajaran daring (dalam Jaringan) atau *online*, ini membuat para orang tua peserta didik menjadi lebih ekstra dalam mengawasi anaknya dikarenakan pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing peserta didik. Banyak lembaga-lembaga pendidikan yang melakukan sistem pembelajaran tersebut tak terkecuali lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Berbeda dengan pendidikan tingkat yang lebih tinggi, karakter anak-anak yang khas sangat membutuhkan pendampingan dan bimbingan orang dewasa disekitarnya.<sup>1</sup>

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

---

<sup>1</sup>Muh. Shaleh dan La Ode Anhusadar, Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka Pada New Normal, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2, (2021), hlm. 2159.

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>2</sup> Secara umum pendidikan bisa diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan anak usia dini merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, budi pekerti, intelektual serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara sehingga terpenuhi tugasnya sebagai manusia yang diciptakan Allah SWT. Anak usia dini merupakan individu yang baru lahir usia 0 tahun sampai 6 tahun. Pada masa ini anak dalam masa keemasan (*golden age*). Pada masa ini optimalnya tumbuh kembang anak akan menentukan kecerdasannya di masa depan karena masa ini sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang anak.<sup>3</sup>

Seiring berjalannya waktu, di masa pandemi ini, pemerintah mulai menerapkan kebijakan *new normal* pada semua sektor, termasuk sektor pendidikan. *New Normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktifitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan COVID 19 (*Corona Virus Disease 19*).<sup>4</sup> *New normal* dalam sektor pendidikan membuat orang tua peserta didik dan guru harus memiliki komunikasi atau kerjasama yang bagus agar para peserta didik bisa belajar dengan baik.

Pada masa *new normal* ini, lembaga pendidikan sudah mulai bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka akan tetapi terbatas, jadi masih mengkombinasikan pembelajaran daring (dalam Jaringan) dan juga luring

---

<sup>2</sup> Undang-Undang RI No. 20 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1

<sup>3</sup> Novan Ardy wiyani, kegiatan Manajerial dalam Pembudayaan Hidup Bersih dan Sehat di Taman Penitipan Anak RA Darussalam Kroya Cilacap, *jurnal ISEMA: Jurnal Islamic Education Manajemen*, vol. 5, No. 1 (2020)

<sup>4</sup> Irjus Indrawan, dkk, *Pembelajaran di Era New Normal*, (Purwokerto: CV Pena Persada, 2020), hlm. 61.

(luar jaringan), dan tentunya juga dengan protokol kesehatan yang ketat ketika pembelajaran tatap muka seperti memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, tidak berkerumun,dll.

Salah satu lembaga pendidikan yang fokus pada hubungan atau komunikasi antara orang tua peserta didik dan guru adalah TK Aisyiyah Panisihan. Penyelenggaraan pembelajaran PAUD di masa *new normal* pada TK Aisyiyah Panisihan diselenggarakan dalam dua bentuk yaitu pembelajaran daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan).<sup>5</sup> Pembelajaran daring dilakukan secara *online* melalui grup *whats app* yang dibuat khusus untuk pembelajaran siswa di masa *new normal* ini. Kemudian pembelajaran luring atau *offline* dilakukan dengan cara guru mendatangi rumah siswa kemudian guru menjelaskan materi dan memberi tugas untuk siswa. Di pembelajaran luring tidak langsung seluruh siswa di datangi guru dalam satu hari, tetapi bergantian, biasanya dalam satu hari sekitar 4 siswa yang di datangi rumahnya. Dalam pembelajaran luring guru menerapkan standar protokol kesehatan. Untuk waktu pelaksanaan pembelajaran tergantung situasi dan kondisi, kadang satu minggu dengan daring lalu satu minggunya lagi dengan luring, dan terkadang juga dalam satu minggu dilakukan dengan daring dan juga luring. Dalam penyelenggaraan pembelajarannya orang tua dan guru memiliki peranan masing-masing untuk mempermudah proses belajar anak.

Relasi atau komunikasi antara orang tua dan guru di TK Aisyiyah Panisihan pada masa *new normal* ini lebih di tingkatkan atau lebih intensif, itu terlihat dari adanya grup *whats app* yang dibuat khusus untuk pembelajaran di masa *new normal*, meskipun sebelumnya juga sudah ada grup *whats app* khusus orang tua dan guru/pihak sekolah untuk komunikasi tentang perkembangan anak atau siswa. Selain itu juga dalam pembelajaran luring guru mendatangi rumah siswa untuk melakukan pembelajaran bagi

---

<sup>5</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Arifah Utami selaku Kepala TK Aisyiyah Panisihan pada tanggal 29 September 2020

siswa dan juga melakukan komunikasi dengan orang tua siswa tentang perkembangan belajar anak.

Saat ini setelah adanya aturan pembolehan belajar tatap muka terbatas, TK Aisyiyah Panisihan memberlakukan Pembelajaran tatap muka secara terbatas dengan kuota 50% siswa, jadi dalam pembelajarannya ada sesi atau bergantian.<sup>6</sup>Dalam penyelenggaraan pembelajarannya juga menerapkan protokol kesehatan, seperti memakai masker, menjaga jarak antar siswa dan juga guru, tidak berkerumun, mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun. Selain itu juga terkadang tetap masih ada pembelajaran *online* seperti lewat *zoom*, dan *whats app group*.

Komunikasi dan kerjasama antara orang tua peserta didik dengan guru terjalin dengan baik hal itu dibuktikan dengan adanya grup *whats app* yang dibuat untuk keperluan pemantauan perkembangan anak atau peserta didik, adanya kumpulan khusus orang tua murid dengan pihak sekolah untuk membahas mengenai perkembangan anak atau peserta didik.

Melihat hal tersebut membuat peneliti menjadi lebih tertarik untuk lebih lanjut meneliti tentang pola relasi orang tua dan guru dalam penyelenggaraan pembelajaran PAUD di masa *new normal* pada TK Aisyiyah Panisihan.

## **B. Definisi Konseptual**

Sebelum membahas penelitian ini lebih lanjut. Peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini dengan tujuan untuk menghindari kesalah pahaman dalam pemaknaan istilah dalam penelitian dan tidak terjadi kesalahan dalam memahami permasalahan yang dibahas. Maka dari itu peneliti akan menegaskan istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Relasi orang tua dan guru

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Arifah Utami selaku Kepala TK Aisyiya Panisihan pada tanggal 24 Maret 2022

Relasi menurut kamus bahasa Indonesia adalah hubungan pertalian.<sup>7</sup> Menurut Novan Ardy Wiyani relasi merupakan suatu hubungan yang didalamnya terdapat rangkaian-rangkaian yang saling berhubungan satu sama lain. Secara sederhana relasi bisa diartikan sebagai hubungan antar individu dengan individu, antar individu dengan kelompok, dan antar kelompok dengan kelompok, dan relasi tersebut muncul dikarenakan adanya kesamaan tujuan dan kepentingan.<sup>8</sup>Selain itu relasi juga bisa dimaknai sebagai suatu kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial yang sesungguhnya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Relasi juga bisa diartikan sebagai kerjasama, dimana kerjasama merupakan suatu usaha bersama baik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai makhluk social manusia tidak bisa hidup sendiri, perlu adanya bantuan dari orang lain, dalam hal ini relasi ataupun kerja sama sangat dibutuhkan, sehingga bisa mewujudkan sesuatu yang diinginkan bersama.

Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Orang tua memiliki peranan penting dalam mendidik anaknya.<sup>9</sup>Bisa dikatakan orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak-anaknya. Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang kemudian dapat membentuk sebuah keluarga. Pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anaknya menjadikan orang tua memiliki kewajiban yang harus dilakukan agar keberadaan orang tua bisa berpengaruh besar terhadap perilaku anaknya. Berdasarkan pendapat

---

<sup>7</sup> Tim Redaksi KBI PB, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1190.

<sup>8</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2019), hlm. 47 .

<sup>9</sup> Siti Latifatus Sun'iyah, Sinergi Peran Guru dan Orang Tua dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran PAI Tingkat Pendidikan Dasar di Era Pandemi Covid 19, *DAR EL-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, dan Humaniora*, Vol. 7, No. 2, (2020)

Novan Ardy Wiyani tanggung jawab pendidikan yang perlu dibina oleh orang tua terhadap anak meliputi:<sup>10</sup>

- a. memelihara dan membesarkannya.
- b. melindungi dan menjamin kesehatannya baik secara jasmaniah maupun ruhaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Guru menurut kamus bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>11</sup> Menurut UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.<sup>12</sup> Selain itu menurut Novan Ardy Wiyani guru merupakan pekerja profesional yang disiapkan secara khusus untuk mendidik anak didiknya di sekolah. Guru sebagai orang tua kedua dan juga sekaligus sebagai penanggung jawab pendidikan anak didiknya setelah kedua orang tua didalam keluarganya memiliki tanggung jawab pendidikan yang baik kepada peserta didiknya. Apabila kedua orang tua menjadi penanggung jawab utama pendidikan anak ketika diluar sekolah, guru merupakan penanggung jawab utama pendidikan di sekolah.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Indri Astuti, *Relasi Guru dan Oran Tua dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Masa Pandemi di MI Modern Al-Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*, Tesis, (Purwokerto, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022), hlm. 51.

<sup>11</sup> Tim Redaksi KBI PB, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 497.

<sup>12</sup> Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 *tentang Guru dan Dosen*

<sup>13</sup> Novan Ardy Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm.

Dapat disimpulkan bahwa relasi orang tua dan guru yaitu hubungan atau komunikasi antara orang tua sebagai wali siswa dengan guru. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan relasi orang tua dan guru yaitu hubungan atau komunikasi dan kerjasama antara orang tua dengan guru dalam penyelenggaraan pembelajaran anak atau siswa.

## 2. Pembelajaran PAUD

Pembelajaran terdiri dari kata mengajar dan belajar, artinya terdapat dua subjek pendidikan yang terlibat di dalamnya yaitu guru sebagai pengajar yang memiliki tanggung jawab untuk membina potensi anak usia dini, dan anak sebagai pembelajar yang difasilitasi oleh guru untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan di usianya.<sup>14</sup>

Pembelajaran dimaknai sebagai upaya pembinaan yang dilakukan melalui stimulasi agar anak mengalami tumbuh kembang dalam rangka mempersiapkan dirinya untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, budi pekerti, intelektual serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara sehingga terpenuhi tugasnya sebagai manusia yang diciptakan Allah SWT. PAUD berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak pada usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.<sup>15</sup> Dalam hal ini kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan bagi anak usia dini, kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk mengarahkan semua aktivitasnya kepada

---

<sup>14</sup> Een Y. Haenilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 73.

<sup>15</sup> Rozalena dan Muhammad Kristiawan, *Pengelolaan Pembelajaran PAUD dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini*, *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, Vol. 2, No. 1, (2017).

Tuhannya.<sup>16</sup> Termasuk didalamnya yaitu pendidikan karakter, dimana pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh pembiasaan. Pada jenjang PAUD, Pendidikan karakter pada dasarnya adalah suatu proses pembiasaan. Pembiasaan untuk melakukan sesuatu yang baik.<sup>17</sup> Pendidikan karakter akan sangat bagus dan tepat jika diimplementasikan sejak dini yaitu sejak anak belajar dilembaga PAUD.<sup>18</sup> Jika sejak usia dini anak intens dibentuk karakternya maka anak sejak usia dini akan terbiasa berperilaku positif.<sup>19</sup>

Barbara dalam luluk asmawati menjelaskan tentang pengertian pembelajaran pada anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud penyelenggaraan pembelajaran PAUD yaitu keberlangsungan atau pelaksanaan proses pembelajaran anak usia dini.

### 3. *New Normal*

*New Normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktifitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan COVID 19 (*Corona Virus Disease-19*).

*New Normal* merupakan langkah percepatan penanganan Covid 19 dalam bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi.<sup>20</sup> Secara sosial, *new normal* merupakan suatu adaptasi dengan beraktifitas, bekerja, dan

---

<sup>16</sup>Novan Ardy Wiyani, Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan, *Jurnal Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Radhatul Athfal*, vol. 4, no. 2 (2017)

<sup>17</sup>Novan Ardy Wiyani, Manajemen Program Pembiasaan untuk membentuk Karakter Mandiri pada Anak di PAUD Banyu Belik Purwokerto, *Jurnal Thufula*, vol. 8, NO. 1 (2020)

<sup>18</sup>Novan Ardy Wiyani, Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto, *Jurnal Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, No. 2 (2017)

<sup>19</sup>Novan Ardy Wiyani dan Nurkamelia Mukhtar, Pembentukan Karakter pada Anak USIA Dini melalui Program Toilet Training, *Jurnal KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 5, No. 1 (2022)

<sup>20</sup>Irjus Indrawan, dkk, *Pembelajaran di Era New Normal*, (Purwokerto: CV Pena Persada, 2020), hlm. 61.

tentunya harus mengurangi kontak fisik dengan orang lain, dan menghindari kerumunan. Selain itu istilah *new normal* kembali muncul dalam konteks yang lebih luas, seperti: ekonomi, politik, kehidupan sosial, pendidikan, dan kebiasaan sehari-hari di masyarakat.

Dalam konteks pendidikan, *new normal* juga membuat dunia pendidikan mengalami cukup banyak perubahan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka antar guru dan siswa di sekolah, digantikan dengan kegiatan pembelajaran melalui media elektronik, atau bisa juga dikatakan belajar dari rumah.

Namun kini kasus COVID berangsur-angsur mulai turun sehingga pembelajaranpun mulai dilakukan lagi secara tatap muka di sekolah namun dengan durasi pembelajaran yang lebih sedikit dibandingkan dengan yang biasanya sebelum pandemi COVID, selain itu protokol kesehatan juga harus dilaksanakan ketika kegiatan belajar mengajar dilakukan, dan peran orang tua juga sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di masa *new normal* ini.

#### 4. TK Aisyiyah Panisihan Maos Cilacap

TK Aisyiyah Panisihan merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Pimpinan Cabang Aisyiyah Maos yang tepatnya berada di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: Bagaimana pola relasi Orang Tua dan Guru dalam penyelenggaraan pembelajaran PAUD di masa *new normal* pada TK Aisyiyah Panisihan Maos Cilacap?

### D. Tujuan dan Manfaat penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

## 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pola relasi orang tua dan guru dalam penyelenggaraan pembelajaran PAUD di masa *new normal* pada TK Aisyiyah Panisihan Maos Cilacap.

## 2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengaruh terhadap peneliti dan yang diteliti. Manfaat dilakukan penelitian ini adalah:

### a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran ilmiah dalam khazanah keilmuan khususnya menyangkut tentang pola relasi orang tua dan guru dalam penyelenggaraan pembelajaran PAUD di masa *new normal*, serta dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang masih berhubungan dengan penyelenggaraan pembelajaran PAUD di masa *new normal*.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan dan pemahaman bagi pendidik anak usia dini mengenai strategi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini pada kondisi *new normal*.

#### 2) Bagi Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi orang tua tentang cara orang tua dalam menjalin komunikasi dan kerjasama dengan guru dalam penyelenggaraan pembelajaran di masa *new normal*.

#### 3) Bagi Kepala PAUD

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pembuatan kebijakan penyelenggaraan pembelajaran PAUD di masa *new normal* ini.

4) Bagi Penulis Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis selanjutnya sebagai bahan referensi dalam membuat penelitian yang serupa.

### E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat tentang penelitian yang relevan, penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berupa penelitian skripsi, jurnal, dan penelitian lainnya, serta penjelasan mengenai persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini.

Tesis yang ditulis oleh Indri Astuti tahun 2022 yang berjudul “Relasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Masa Pandemi Di MI Modern Al-Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas” dalam penelitiannya menerangkan bahwa relasi guru dan orang tua dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa MI Modern Al-Azhary di masa pandemi COVID 19 berjalan dengan baik dan harmonis. Metode yang digunakan dalam pembentukan karakter siswa yaitu pembiasaan rutin, spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Kemudian kerjasama yang dibangun antara lain : saling bertukar informasi melalui handphone , langsung tatap muka baik disekolah maupun dirumah, buku penghubung sebagai alat informasi tentang perkembangan siswa, adanya komunikasi dengan pertemuan rutin pengajian setiap satu bulan sekali.<sup>21</sup>Dalam penelitian tersebut letak persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang relasi orang tua dan guru di masa pandemi COVID 19. Perbedaannya yaitu pada fokus penelitiannya, penelitian sebelumnya fokus pada relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa pada masa pandemi di MI Modern Al-

---

<sup>21</sup> Indri Astuti, *Relasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Masa Pandemi DI MI Modern Al-Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*, Tesis, (Purwokerto, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022).

Azhary Lesmana, Ajibarang, sedangkan peneliti fokus pada relasi orang tua dan guru dalam penyelenggaraan pembelajaran PAUD di masa *new normal* pada TK Aisyiyah Panisihan.

Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Saleh tahun 2019 yang berjudul "Pola Hubungan Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Negeri Di Aceh Tamiang" dalam penelitiannya menerangkan bahwa dalam hal pendidikan anak, peran dan fungsi guru serta orang tua sebagai mitra adalah membimbing, mengarahkan, mengawasi, mendampingi dan melatih. Kemudian dalam hal komunikasi, guru dan orang tua saling bertukar informasi baik langsung maupun tidak langsung, komunikasi lewat HP, pertemuan rutin antara guru dan orang tua siswa, guru memberikan pelayanan yang baik dalam pembelajaran siswa di sekolah sementara orang tua juga memberikan pelayanan yang baik ketika anak belajar dirumah.<sup>22</sup> Dalam penelitian tersebut letak persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pola relasi guru dan orang tua dalam pendidikan. Perbedaannya yaitu pada fokus penelitiannya, penelitian sebelumnya fokus pada pola hubungan guru dan orang tua dalam pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri di Aceh Tamiang, sedangkan peneliti fokus pada relasi orang tua dan guru dalam penyelenggaraan pembelajaran PAUD di masa *new normal* pada TK Aisyiyah Panisihan.

Skripsi yang ditulis oleh Wahyuni tahun 2017 yang berjudul "Relasi Orang Tua dengan Guru dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa" dalam penelitiannya menerangkan bahwa relasi orang tua dengan guru dalam pembentukan karakter Islami peserta didik bentuknya antara lain dengan membuat suatu organisasi khusus orang tua dengan guru seperti paguyuban, kemudian orang tua mengupayakan terbentuknya karakter Islami pada anaknya seperti memberikan pemahaman tentang pentingnya akhlakul karimah, lemah lembut dalam menasihati anaknya, tidak membuka kesalahan anak di depan umum,

---

<sup>22</sup> Muhammad Saleh, Pola Hubungan Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Negeri Di Aceh Tamiang, *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 1, No. 1, (2019).

membiasakan anak member salam ketika berangkat dan pulang sekolah, mengajarkan tentang pentingnya sholat, memberikan motivasi terhadap anaknya. Begitupun juga dengan guru mengupayakan pembentukan karakter Islami pada peserta didik seperti membiasakan disiplin, membiasakan tadarus Al Qur'an sebelum memulai proses pembelajaran, membiasakan peserta didik sholat secara berjama'ah, membiasakan mengucapkan salam. Antara guru dan orang tua menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik.<sup>23</sup> Dalam penelitian tersebut letak persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang relasi orang tua dan guru. Perbedaannya yaitu pada fokus penelitiannya, penelitian sebelumnya fokus pada relasi orang tua dengan guru dalam membentuk karakter Islami peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga, sedangkan peneliti fokus pada relasi orang tua dan guru dalam penyelenggaraan pembelajaran PAUD di masa *new normal* pada TK Aisyiyah Panisihan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami penelitian ini dan juga memberikan gambaran mengenai skripsi ini, maka penulis menjelaskan tentang tahapan penulisan skripsi ini, dalam penulisan skripsi ini di bagi menjadi tiga tahap sebagai berikut:

Bagian pertama yaitu tahap awal yang berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, lembar pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua yaitu tahap yang utama dimana didalamnya terdapat pokok-pokok dari suatu permasalahan yang terdiri dari lima bab, antara lain: Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab II berisi landasan teori tentang relasi orang tua dan guru dalam penyelenggaraan pembelajaran PAUD di

---

<sup>23</sup> Wahyuni, *Relasi Orang Tua dengan Guru dalam membentuk Karakter Islami Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa*, Skripsi, (Makassar, UIN Alaudin, 2017).

masa *new normal* pada TK Aisyiyah Panisihan. Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data. Bab V merupakan bab penutup, berisi kesimpulan penelitian dan saran-saran.

Bagian ketiga yaitu tahap akhir dari skripsi penelitian ini, berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung, dan daftar riwayat hidup.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pola Relasi Orang Tua dan Guru Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran PAUD di Masa *New Normal***

##### **1. Pengertian Pola, Relasi, Orang Tua, dan Guru**

Pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem, cara kerja, bentuk atau struktur. Menurut Wikipedia Indonesia pola bisa diartikan sebagai bentuk atau model yang dipakai untuk menghasilkan sesuatu.

Relasi menurut kamus bahasa Indonesia adalah hubungan pertalian. Menurut Novan Ardy Wiyani relasi merupakan suatu hubungan yang didalamnya terdapat rangkaian-rangkaian yang saling berhubungan satu sama lain.<sup>24</sup> Secara sederhana relasi bisa diartikan sebagai hubungan antar individu dengan individu, antar individu dengan kelompok, dan antar kelompok dengan kelompok, dan relasi tersebut muncul dikarenakan adanya kesamaan tujuan dan kepentingan. Selain itu relasi juga bisa dimaknai sebagai suatu kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial yang sesungguhnya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Relasi juga bisa diartikan sebagai kejasama, dimana kejasama merupakan suatu usaha bersama baik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup sendiri, perlu adanya bantuan dari orang lain, dalam hal ini relasi ataupun kerja sama sangat dibutuhkan, sehingga bisa mewujudkan sesuatu yang diinginkan bersama.

Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang kemudian dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua adalah pendidik

---

<sup>24</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2019), hlm. 47

sejati, pendidik karena kodratnya.<sup>25</sup> Orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak-anaknya. Pentingnya peran orang tua dalam mendidik anaknya menjadikan orang tua memiliki kewajiban yang harus dilakukan agar keberadaan orang tua bisa berpengaruh besar terhadap perilaku anaknya. Menurut Novan Ardy Wiyani yang dikutip dari tesis karya Indri Astuti menyebutkan, tanggung jawab pendidikan yang perlu dibina oleh orang tua terhadap anak meliputi:<sup>26</sup>

- a. Memelihara dan membesarkannya.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya baik secara jasmaniah maupun ruhaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Medidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Guru menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1, guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>27</sup> Menurut Kamus Bahasa Indonesia, guru merupakan orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Kemudian, menurut Novan Ardy Wiyani guru merupakan pekerja professional yang disiapkan secara khusus untuk mendidik anak didiknya di sekolah. Guru sebagai orang tua kedua dan juga sekaligus sebagai penanggung jawab pendidikan anak didiknya

---

<sup>25</sup>Siti Latifatus Sun'iyah, Sinergi Peran Guru dan Orang Tua dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran PAI Tingkat Pendidikan Dasar di Era Pandemi Covid 19, *DAR EL-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, dan Humaniora*, Vol. 7, No. 2, (2020)

<sup>26</sup>Siti Latifatus Sun'iyah, Sinergi Peran Guru dan Orang Tua dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran PAI Tingkat Pendidikan Dasar di Era Pandemi Covid 19, *DAR EL-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, dan Humaniora*, Vol. 7, No. 2, (2020)

<sup>27</sup> Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen* Pasal 1 Ayat 1

setelah kedua orang tua didalam keluarganya memiliki tanggung jawab pendidikan yang baik kepada peserta didiknya. Apabila kedua orang tua menjadi penanggung jawab utama pendidikan anak ketika diluar sekolah, guru merupakan penanggung jawab utama pendidikan di sekolah.<sup>28</sup>

Dapat disimpulkan bahwa relasi orang tua dan guru yaitu hubungan atau komunikasi antara orang tua sebagai wali siswa dengan guru.

## 2. Peran Orang Tua

Orang tua merupakan orang pertama dan utama dalam pendidikan anak. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga, orang tua memegang peranan yang penting untuk mengorganisir kondisi belajar di keluarga dan juga untuk menunjang prestasi anak. dalam mengoptimalkan prestasi belajar anak, orang tua memiliki beberapa peranan, antara lain sebagai berikut:<sup>29</sup>

### a. Orang tua sebagai pendidik,

Orang tua dalam proses pendidikan anak dapat memainkan peran dalam pembentukan kepribadian dan moral, bahkan meletakkan dasar-dasar dalam kecakapan hidup.

### b. Orang tua sebagai guru

Orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat memainkan peran untuk melakukan kegiatan belajar, baik itu kegiatan membaca, menulis, maupun berhitung, sehingga anak-anak memiliki kesiapan untuk melakukan aktivitas belajar sebagaimana yang dikehendaki disekolah.

### c. Orang tua sebagai motivator

Orang tua dapat mendorong dan memotivasi anaknya baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga anak menyukai kegiatan belajar dan bekerja.

---

<sup>28</sup> Novan Ardy Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 97

<sup>29</sup> Puji Asmaul Chusna dan Ana Dwi Muji, Dampak Pandemi COVID 19 Terhadap Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar, *Premiere: Journal of Islamic Elementary School Education*, Vol. 2, No. 1, (2020)

d. Orang tua sebagai supporter

Orang tua harus mampu memberikan dukungan baik moril maupun materil yang sangat diperlukan anak untuk melakukan kegiatan belajar baik dirumah maupun disekolah. Dukungan yang diberikan hendaknya didasarkan pada prinsip-prinsip pedagogis, sehingga dukungannya lebih bermakna bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

e. Orang tua sebagai fasilitator

Orang tua seharusnya mampu menyisihkan waktu, tenaga, dan kemampuannya untuk memfasilitasi segala kegiatan anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Orang tua dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi terciptanya kegiatan belajar dan bermain bagi anak di rumah.

f. Orang tua sebagai model

Orang tua harus bisa menjadi contoh dan teladan di rumah dalam berbagai aspek kecakapan dan perilaku hidupnya, agar anak-anak bisa mengikuti hal-hal yang baik yang ada pada orang tuanya sehingga bisa berdampak positif pada perkembangan kepribadian anak.

Partisipasi ataupun peran orang tua sangatlah penting, bukan hanya menemani anak dirumah tetapi juga menjadi contoh dan teladan bagi anak-anaknya. Kebiasaan baik dan buruk biasanya bermula dari pembiasaan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya. Maka dari itu pola asuh sangatlah menentukan dalam pendidikan anak untuk mencapai kesuksesan.

Orang tua mendidik untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak dalam lingkungan keluarga sekitar 21 sampai 22 jam, hal ini bermakna bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam optimalisasi tumbuh kembang anak.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Novan Ardy Wiyani, Strategi Kemitraan Penyelenggaraan Parenting Bagi Orang Tua di Lembaga PAUD Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, *Jurnal Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, Vol. 19, No. 2 (2019)

### 3. Peran Guru

Guru merupakan seorang pendidik yang dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada anak didiknya, menasehati dan mengarahkan anak didiknya pada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Peran guru dalam pendidikan adalah sebagai pendidik sekaligus pengajar, maka harus tertanam dengan kuat rasa pengabdian serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya demi meningkatnya kualitas pendidikan.<sup>31</sup>

Menurut Gary Flewelling dan William Higginson yang dikutip dari jurnal karya Puji Asmaul Chusna dan Ana Dwi Muji Utami menyebutkan peran guru sebagai berikut:

- a. Memberikan stimulasi pada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang terancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.
- b. Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai, dan merayakan perkembangan, pertumbuhan, dan keberhasilan.
- c. Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan
- d. Berperan sebagai seseorang yang membantu, mengarahkan, dan member penegasan, member jiwa dan mengilhami peserta didik dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seorang pembelajar yang berani mengambil resiko, dengan begitu guru berperan sebagai pemberi informasi, fasilitator.

Peran guru di masa new normal ini membutuhkan kreatifitas yang tinggi, seorang guru harus mampu menyiapkan platform pembelajaran

---

<sup>31</sup>Novan Ardy Wiyani dan Yan Ekawati, Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Musim Pandemi COVID-19 di MI Ma'arif NU Karangasem Purbalingga, *Jurnal Kependidikan*, vol. 8, No. 2 (2020)

yang menarik dan menyenangkan baik dari pre test, materi pembelajaran hingga pada evaluasi pembelajaran. Guru di masa pandemi COVID-19 memiliki peran tambahan antara lain sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a. Memastikan tercapainya tujuan pendidikan dan pemenuhan target akademik dan non akademik, mempersiapkan materi dan hasil evaluasi pembelajaran.
- b. Guru memiliki tanggung jawab dalam memastikan keselamatan peserta didik secara fisik dan psikis.
- c. Memberikan penguatan aktif dan memberikan pemahaman kepada siswa guna mentatati semua protocol kesehatan.
- d. Memprioritaskan fasilitasi terhadap pembelajaran siswa, guru harus senantiasa memberikan dukungan emosional bagi siswa, orang tua, dan juga keluarga.
- e. Guru harus bisa melakukan komunikasi dan mengembangkan kerja sama yang baik dengan kepala sekolah. Orang tua siswa, untuk membangun kepercayaan dan mendukung proses pendidikan.

Pola Relasi Orang Tua dan Guru bisa diartikan sebagai bentuk hubungan atau komunikasi dan kerjasama antara orang tua dan guru.

## **B. Penyelenggaraan Pembelajaran PAUD di Masa New Normal**

### **1. Pengertian Pembelajaran PAUD**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik serta sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.<sup>33</sup>

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas,

---

<sup>32</sup><https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/edu/read/2020/10/08/113530671/ini-peran-dan-tuntutan-kompetensi-guru-di-masa-pandemi>

<sup>33</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan*.

perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan belajar.<sup>34</sup>

Menurut Rosdiani yang dikutip dari jurnal karya Annisa Eka Fitri, Sri Saparahayuningsih, dan Nesna Agustriana menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik serta membantu peserta didik agar dapat belajar lebih baik.<sup>35</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses perolehan ilmu dan pengetahuan yang diharapkan bisa membantu peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar lebih baik lagi.

Berdasarkan pendapat Roy Killen terdapat beberapa jenis pembelajaran, anatar lain sebagai berikut :<sup>36</sup>

a. Pembelajaran Langsung

Pembelajaran Langsung merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru.

b. Pembelajaran Diskusi

Diskusi merupakan proses pembelajaran melalui interaksi dalam kelompok. Setiap anggota kelompok bertukar ide tentang suatu isu dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah, menjawab suatu pertanyaan, menambah pengetahuan, dan membuat suatu keputusan.

c. Pembelajaran Kerja Kelompok Kecil

Pembelajaran kerja kelompok kecil merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa dituntut untuk memperoleh pengetahuan sendiri melalui bekerja secara bersama-

---

<sup>34</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 57.

<sup>35</sup> Annisa Eka Fitri, Sri Saparahayuningsih, dan Nesna Agustriana, Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Potensia PG PAUD FKIP UNIB*, Vol. 2, No. 1, (2017).

<sup>36</sup> Wira Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 104-107

sama. Sementara tugas guru hanya memonitor apa yang dikerjakan siswa.

d. Pembelajaran Kooperatif Learning

Cooperatif learning merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses kerja sama dalam satu kelompok yang bisa terdiri dari 3 sampai 5 orang siswa untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas.

e. Pembelajaran Problem Solving

Pembelajaran pemecahan masalah merupakan teknik untuk membantu siswa agar memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan menggunakan strategi pemecahan masalah.

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>37</sup> Secara umum pendidikan bisa diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan merupakan suatu hal yang harus benar-benar ditanamkan pada setiap individu, agar mereka bisa menjadi manusia yang berakhlak dan berbudaya sehingga diharapkan mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia yang diciptakan Allah SWT sebagai makhluk yang sempurna dan terpilih sebagai khalifah di muka bumi ini yang sekaligus juga menjadi warga Negara yang bermanfaat bagi suatu Negara.<sup>38</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya memiliki kekuatan spiritual

---

<sup>37</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1

<sup>38</sup> Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 7

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, budi pekerti, intelektual serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara sehingga terpenuhi tugasnya sebagai manusia yang diciptakan Allah SWT.<sup>39</sup> Pendidikan usia dini dapat dimulai dari rumah atau dalam keluarga, perkembangan anak pada tahun-tahun pertama sangat penting dan akan menentukan kualitasnya di masa depan.

Barbara dan Luluk Asmawati menjelaskan Pembelajaran PAUD yang mana bisa diartikan sebagai proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan.<sup>40</sup> Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pembelajaran merupakan kesempatan bagi anak untuk mampu mengkreasi objek atau ide. Pada hakikatnya anak belajar melalui bermain, sehingga pembelajaran anak usia dini pada dasarnya adalah bermain dengan melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya.

Sebagaimana terdapat dalam Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar TK (GBPKB TK) bahwa tujuan program kegiatan pembelajaran TK adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.<sup>41</sup>

Ruang lingkup program kegiatan pembelajaran meliputi: pembentukan perilaku melalui pembiasaan dalam pengembangan moral Pancasila, agama, disiplin, perasaan emosi, dan kemampuan bermasyarakat, serta pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan

---

<sup>39</sup> Eliyyil Akbar, *Metode Belajar.....*, hlm. 8.

<sup>40</sup> Mercy F Halamury, *Buku Ajar Teori Belajar dalam Pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), hlm. 4.

<sup>41</sup> Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 2.

yang dipersiapkan oleh guru meliputi pengembangan kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, serta keterampilan dan jasmani.<sup>42</sup>

## 2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Berdasarkan Permen Diknas Nomor 19 Tahun 2005 bahwa proses pembelajaran pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi, anak didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.<sup>43</sup>

Nuraini mengungkapkan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu sebagai berikut:<sup>44</sup>

### a. Berorientasi pada tujuan

Hal tersebut merupakan komponen utama, segala aktifitas pembelajaran antara guru dan anak didik sangat penting, dikarenakan pembelajaran merupakan proses kegiatan yang memiliki tujuan. Oleh karena itu keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dirasakan keberhasilannya bila anak didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

### b. Aktivitas

Pembelajaran bukan saja menghafal atau sekedar informasi, tetapi pembelajaran adalah berbuat untuk memperoleh pengalaman baru.

### c. Individualistis

Pembelajaran adalah usaha mengembangkan setiap individu anak didik, sebaiknya standard keberhasilannya ditentukan oleh standard keberhasilan guru, semakin tinggi standard keberhasilan, semakin berkualitas proses pembelajaran.

### d. Integritas

<sup>42</sup> Asmidar Parapat, *Strategi.....*, hlm. 2.

<sup>43</sup> Permen Diknas Nomor 19 Tahun 2005

<sup>44</sup> Asmidar Parapat, *Strategi.....*, hlm. 8-11

Pembelajaran pada anak usia dini tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga harus mengembangkan aspek lain, yaitu afektif dan psikomotor.

e. Interaktif

Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke anak didik, akan tetapi mengajar sebagai proses dalam mengatur lingkungan yang dapat merangsang anak didik untuk belajar. Dengan demikian melalui proses interaksi memungkinkan berkembang baik mental maupun intelektual.

f. Inspiratif

Inspiratif disini bermakna agar setiap anak didik selalu mencoba dan melakukan hal-hal yang baru dengan mendapatkan informasi serta dapat memecahkan masalahnya sendiri. Maka dari itu guru harus memberikan kesempatan kepada setiap anak didik agar dapat berbuat dan berpikir sesuai inspirasinya.

g. Menyenangkan

Pembelajaran untuk anak didik terbebas dari rasa takut dan menegangkan. Guru harus mengupayakan situasi pembelajaran yang menyenangkan.

h. Menantang

Pembelajaran merupakan proses yang menantang anak didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir untuk merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan menantang dapat melalui aktifitas kerja anak didik dengan mencoba berbagai kegiatan bermain, sehingga secara tidak langsung anak sudah berpikir secara intuitif atau bereksplorasi.

i. Motivasi

Motivasi disini bisa dimaknai sebagai dorongan dari jiwa anak didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan tersebut hanya mungkin muncul dalam diri anak didik manakala anak didik merasa membutuhkan. Guru harus dapat menunjukkan pentingnya setiap anak mempunyai pengalaman dan materi belajar untuk kebutuhan dirinya,

dengan demikian anak didik belajar bukan hanya sekedar mendapatkan nilai atau pujian melainkan dorongan oleh rasa ingin tahu sesuai kebutuhannya.

### 3. Karakteristik Belajar Anak Usia Dini

Tentunya anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa khususnya dalam hal perilaku. Begitu juga dalam belajar tentu anak memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan orang dewasa. Maka dari itu karakteristik belajar anak usia dini harus dipahami agar tidak salah langkah dalam mendidiknya.

Berikut beberapa karakteristik belajar anak usia dini:<sup>45</sup>

#### a. Anak belajar melalui bermain

Bermain adalah suatu aktifitas yang menyenangkan hati baik menggunakan alat-alat tertentu maupun tidak. Sementara belajar bermakna sebagai suatu proses pengubha yang terjadi pada diri seseorang dari tidak tahu menjadi tahu.

Secara umum anak usia dini tentunya senang dengan bermain, karena dunia anak adalah bermain, oleh karena itu seorang pendidik hendaknya ketika akan memberikan pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dikelola dengan cara bermain.

#### b. Anak belajar dengan mengkonstruksi pengetahuannya

Ini bisa diartikan bahwa anak belajar dengan pengalamannya secara langsung, guru hanya bertugas memberikan fasilitas dan stimulus pada anak agar anak terangsang untuk melakukan sebuah aktivitas pembelajaran sehingga pada akhirnya anak akan mendapatkan sebuah pengalaman baru yang nantinya akan disimpulkan menjadi sebuah proses belajar.

#### c. Anak belajar secara alamiah

Anak belajar dengan kemampuan, potensi serta apa yang dia miliki tanpa ada paksaan atau tuntutan yang berlebihan.

---

<sup>45</sup> Asmidar Parapat, *Strategi.....*, hlm. 12-14

- d. Anak belajar mempertimbangkan keseluruhan aspek perkembangan, bermakna, menarik, dan fungsional.

Hal tersebut bermakna bahwa system belajar pada anak usia dini harus dilaksanakan seefektif mungkin sesuai dengan karakteristik anak itu sendiri sehingga pembelajaran akan menghasilkan suatu perubahan pada perkembangan anak dan tidak hanya sekedar pentransferan ilmu saja melainkan harus ada makna dibalik pembelajaran tersebut.

#### 4. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini

Strategi pembelajaran pada anak usia dini selalu mengedepankan aspek-aspek aktivitas bermain, bernyanyi atau bergembira, dan bekerjasama dalam arti berkegiatan.<sup>46</sup> Bermain, bernyanyi (bergembira), dan berkegiatan merupakan tiga cirri PAUD, pendidikan aspek apapun hendaknya dilingkupi dengan keaktifan bermain, bernyanyi, dan berkegiatan. Ketiga hal ini akan mengasah otak kecerdasan, emosi, dan keterampilan.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran di lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak sangat dibutuhkan strategi pembelajaran yang aktif dan atraktif. Berbagai aktivitas perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran seperti : bermain, olah raga, menari, gerak tangan dan kaki, serta apapun yang merupakan aktivitas positif.

Dalam suatu pembelajaran diperlukan adanya Komponen strategi pembelajaran yang mana merupakan bagian-bagian dari sistem proses pembelajaran, yang menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Berikut komponen strategi pembelajaran :<sup>47</sup>

##### a. Isi atau materi

Materi pembelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran, materi pembelajaran dapat diambil dari berbagai sumber.

##### b. Metode

<sup>46</sup> Asmidar Parapat, *Strategi.....*, hlm. 2

<sup>47</sup> Asmidar Parapat, *Strategi.....*, hlm. 4-6

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah dibuat tercapai secara optimal.

c. Alat dan sumber belajar

Alat dan sumber belajar berfungsi sebagai alat bantu, akan tetapi memiliki peran penting dalam peningkatan pengetahuan.

d. Teknik evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi memiliki fungsi sebagai umpan balik bagi pendidik atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Dengan evaluasi kita bisa melihat kekurangan yang ada dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.

5. Pengertian *New Normal*

*New Normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktifitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan COVID 19 (*Corona Virus Disease-19*).<sup>48</sup> *New normal* merupakan langkah percepatan penanganan COVID -19 dalam semua bidang. Skenario *new normal* dijalankan dengan mempertimbangkan kesiapan daerah dan hasil riset epidemiologis di wilayah terkait. Prinsip utama *new normal* yaitu dapat menyesuaikan pola hidup atau dapat beradaptasi dimasa pandemi COVID-19 dengan tetap menjalankan aktifitas namun dengan menggunakan protokol kesehatan.

Secara sosial *new normal* merupakan suatu adaptasi dengan beraktifitas, bekerja, dan tentunya harus mengurangi kontak fisik dengan orang lain, dan menghindari kerumunan. Selain itu istilah *new normal* kembali muncul dalam konteks yang lebih luas, seperti: ekonomi, politik, kehidupan sosial, pendidikan, dan kebiasaan sehari-hari di masyarakat.

Dalam konteks pendidikan, *new normal* juga membuat dunia pendidikan mengalami cukup banyak perubahan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan belajar mengajar yang

---

<sup>48</sup>Irjus Indrawan, dkk, *Pembelajaran di Era New Normal.....*, hlm. 61

biasnya dilakukan secara tatap muka antar guru dan siswa di sekolah, digantikan dengan kegiatan pembelajaran melalui media elektronik, atau bisa juga dikatakan belajar dari rumah. Namun dengan berjalannya waktu kini pembelajaran berangsur-angsur mulai bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka namun terbatas dan dengan protokol kesehatan yang ketat.

#### 6. Bentuk Penyelenggaraan Pembelajaran PAUD di Masa *New Normal*

Penyelenggaraan pembelajaran di masa new normal dilakukan secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Seiring berjalannya waktu dan perubahan kebijakan di masa new normal, kini lembaga pendidikan sudah dibolehkan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka, namun terbatas dan tetap menerapkan protokol kesehatan. Durasi kegiatan belajar mengajar tatap muka lebih diperpendek, kapasitas perkelas kelas ketika PTM 50 % agar tidak terjadi kerumunan yang beresiko terhadap kesehatan sehingga dalam satu kelas ada dua kelompok belajar dan kelompok belajar ini bergantian masuknya.

Menteri Nadiem Makarim menerangkan tentang sekolah yang akan menerapkan pembelajaran tatap muka (PTM) harus menerapkan protokol kesehatan dan sudah memenuhi daftar periksa, daftar periksa tersebut antara lain: ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan, ketersediaan fasilitas kesehatan, pemetaan warga satuan pendidikan yang tidak boleh melakukan kegiatan di satuan pendidikan, seperti kondisi medis komorbid tidak terkontrol, penerapan jaga jarak, dan membuat kesepakatan bersama komite sekolah tentang kesiapan PTM terbatas, tata letak duduk siswa, ventilasi, dll.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup><https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/pelaksanaan-pembelajaran-tahun-ajaran-baru-2021-2022-mengacu-pada-kebijakan-ppkm-dan-skb-4-mentri>

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan aspek yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena bisa dijadikan sebagai tolak ukur berhasil dan tidaknya suatu penelitian, khususnya dalam pengumpulan data. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh dalam suatu penelitian adalah gambaran dari objek penelitian.

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara serta disajikan secara naratif.<sup>50</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan proses penelitian dengan berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis sesuai data yang diperoleh dilapangan.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu relasi orang tua dan guru dalam penyelenggaraan pembelajaran PAUD di masa new normal Pada TK Aisyiyah Panisihan.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Panisihan Tepatnya di Jalan Carikan RT 01 RW 02 Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Waktu Penelitian dilakukan pada tanggal 7 Maret 2022 – 27 April 2022.

---

<sup>50</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 328

<sup>51</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktisnya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 14

Alasan peneliti memilih TK ini dikarenakan TK ini menjadikan komunikasi atau hubungan antara orang tua dan guru sebagai salah satu perhatian yang serius, kemudian juga adanya keakraban antara orang tua dan guru,.Selain itu juga belum adanya penelitian serupa yang dilakukan di TK Aisyiyah Panisihan.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yaitu narasumber atau orang yang memberikan informasi terkait penelitian. Subjek penelitian disini yaitu orang tua, guru, dan kepala sekolah.

### **D. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang akan diselidiki dalam penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu pola relasi orang tua dan guru dalam penyelenggaraan pembelajaran PAUD di Masa *new normal* pada TK Aisyiyah Panisihan.

### **E. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian yaitu mendapatkan data.<sup>52</sup> Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Berikut langkah-langkah atau cara yang peneliti gunakan :

#### **1. Wawancara**

Wawancara yaitu Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

---

<sup>52</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), Hlm. 120-121

Wawancara berguna untuk mendapatkan data ditangan pertama (primer), pelengkap teknik pengumpulan lainnya, dan menguji hasil pengumpulan data lainnya.

Ada dua jenis wawancara yaitu tak terpimpin dan terpimpin. Wawancara tak terpimpin adalah wawancara yang tidak terarah. Sementara wawancara terpimpin yaitu Tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja.<sup>53</sup>

Ada juga jenis wawancara yang lain, menurut esteborg sebagaimana di kutip sugiono dalam memahami penelitian kualitatif wawancara terbagi menjadi tiga jenis, antara lain sebagai berikut:<sup>54</sup>

a. Wawancara terstruktur

Wawancara didasarkan pada suatu system atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara ini mengacu pada situasi ketika seseorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas. Akan tetapi peneliti juga menyediakan ruang bagi variasi jawaban, atau peneliti dapat juga menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaan telah ndisiapkan sebelumnya oleh peneliti.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara ini merupakan proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topic dan mengajukan pertanyaan, dalam penggunaannya lebih fleksibel dari pada wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara ini merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara

<sup>53</sup> Hardani, dkk, *Metode.....*, hlm. 140

<sup>54</sup> Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 3

sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara jenis ini biasanya digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara semi terstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur sehingga wawancara terarah dan lebih terbuka serta bisa lebih optimal hasilnya. Adapun yang peneliti wawancarai yaitu orang tua peserta didik, guru, dan kepala TK Aisyiyah Panisihan.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Ada beberapa jenis teknik observasi, antar lain sebagai berikut:<sup>55</sup>

### a. Observasi partisipan

Observasi partisipan yaitu jika observer terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti atau ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi. Jika unsure partisipan tidak ada pada observer dalam kegiatannya maka disebut observasi non partisipan.

### b. Observasi sistematis atau observasi berkerangka

Observasi sistematis yaitu observasi yang sudah ditentukan terlebih dahulu kerangkanya. Kerangka itu memuat faktor-faktor yang akan diobservasi menurut kategorinya.

### c. Observasi eksperimental yaitu observasi yang dilakukan terhadap situasi yang disiapkan sedemikian rupa untuk meneliti sesuatu yang dicobakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan dimana peneliti hanya sebagai pengamat saja. Adapun yang peneliti observasi yaitu relasi orang tua dan guru dalam penyelenggaraan

---

<sup>55</sup> Hardani, dkk, *Metode.....*, hlm. 129-132

pembelajaran di masa *new normal* dan penyelenggaraan pembelajaran PAUD di TK Aisyiyah.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengambilan data dengan dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada, metode ini bisa dikatakan lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Kelebihan dari metode dokumentasi ini yaitu biayanya relative murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya yaitu data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak peneliti ikut salah juga mengambil datanya. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi dimana mencari data yang berhubungan dengan pembelajaran di masa *new normal* pada TK Aisyiyahh Panisihan

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis menurut Miles dan Huberman (1992) dibagi dalam tiga alur kegiatan, ketiga alur tersebut adalah sebagai berikut:<sup>56</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan

---

<sup>56</sup> Hardani, dkk, *Metode.....*, hlm. 170

mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksud Miles dan Huberman yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan dalam data kualitatif adalah bentuk teks naratif. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif dan deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum TK Aisyiyah Panisihan Maos Cilacap

##### 1. Sejarah singkat TK Aisyiyah Panisihan Maos Cilacap<sup>57</sup>

Pendirian TK Aisyiyah Panisihan diprakarsai oleh Ibu Sumiranti Atmo Suwaryo yang saat itu beliau menjadi ketua Pimpinan Ranting Aisyiyah Panisihan.

Sekumpulan anak-anak yang bermain di halaman rumahnya yang terkesan liar, maka oleh beliau anak-anak tersebut dihimpunnya kemudian diajari menghafal do'a-do'a pendek dan juga bernyanyi lagu anak-anak serta ketrampilan.

Setelah melalui pengajuan yang panjang, akhirnya TK Aisyiyah mendapat persetujuan.Pendirian sekolah swasta pada tahun ajaran 1986/1987. TK Aisyiyah Panisihan berdiri pada tanggal 1 november 1986. Didirikan gedung TK diatas tanah wakaf dari seorang dermawan yaitu Ibu Eriyanti.

Seiring berjalannya waktu kini TK Aisyiyah Masih Tetap bertahan dan cukup banyak orang tua yang meyekolahkan anaknya di TK Aisyiyah Panisihan.

##### 2. Profil TK Aisyiyah Panisihan Maos Cilacap<sup>58</sup>

Nama TK	: TK Aisyiyah
Nomor Induk Sekolah	: 000100
Nomor Statistik Sekolah	: 002030119023
NPSN	: 20351466
Provinsi	: Jawa Tengah
Kabupaten	: Cilacap
Kecamaytan	: Maos
Desa / Kelurahan	: Panisihan

---

<sup>57</sup> Dokumentasi TK Aisyiyah Panisihan

<sup>58</sup> Dokumentasi TK Aisyiyah Panisihan

- Kode Pos : 53272  
 Status Sekolah : Swasta  
 Surta keputusan : 1986  
 Tahun Mulai Beroperasi : 1986  
 Lokasi Sekolah : Jl. Carikan RT 01 RW 02 Desa Panisihan  
 Jumlah Guru : 2 Orang  
 Jumlah Siswa : 33 Anak  
 Bagian TU : 1 Orang  
 Jumlah Rombongan Kelas : 2 (A dan B)
3. Susunan Organisasi Kerja TK aisyiyah Panisihan<sup>59</sup>

Tabel 1

## Susunan Organisasi Kerja TK Aisyiyah Panisihan

NO.	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Arifah Utami, S.Pd.	S1 PAUD	Kepala TK
2	Wuri Amirah, S.Pd.	S1 PAUD	Guru
3	Rila Wismaranti, S.Psi., S.Pd.	S1 Psikolog S1 PAUD	Guru
4	Yatminah	SMK	TU

---

<sup>59</sup> Dokumentasi TK Aisyiyah Panisihan

4. Daftar Peserta Didik TK Aisyiyah Panisihan Maos Cilacap<sup>60</sup>

Tabel 2

## Daftar Peserta Didik TK Aisyiyah Panisihan

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS</b>
1	Abdul Qodir	A
2	Aditya Nur Setiawan	A
3	Adzna Qillan Mafaza Faisol	A
4	Airlangga Satya Bhaskoro	A
5	Aisyah Ayudia Afiqa	B
6	Akhtar Aryan Pratama	B
7	Arsyila Putri Setiawan	B
8	Attar Kaivan Daneswara	B
9	Barra Abdiel Falah	B
10	Bryssa Nasyauqi Bilbirri	B
11	Dira Nareswara	A
12	Duno Amzar Fairuz	B
13	Dwi Aditya Askur	A
14	Eka Agustin	B
15	Elsa Triana Ramadhani	B
16	Enggar Nur Azizah	B
17	Habibah Nur Isnaini	A
18	Hafizh Abdillah Pratama	A
19	Hilma Anggraini	B
20	Izzati Fasthan Kamila	B
21	Kaisa Putri Salsabila	B
22	Kian Novanto	A
23	Mahija Kenzie Achmadi	A
24	Mahya Hasna Maulida	B
25	Mufia Erinka	A

---

<sup>60</sup> Dokumentasi TK Aisyiyah Panisihan

26	Muhammad Zaki Septian	A
27	Raffan Raqila Zaki	B
28	Reza Aulia Zahra	A
29	Rizki Arsa Ardhana	A
30	Sabiya Aylin Neysha	B
31	Sekar Larasati	A
32	Shelyanti Diah Ayu	A
33	Teguh Arif Setiawan	B

5. Visi Dan Misi TK Aisyiyah Panisihan Maos Cilacap<sup>61</sup>

a. Visi TK Aisyiyah Panisihan :

Terciptanya pendidikan pra sekolah yang kondusif, demokratis, Islami, dan diridhoi Allah SWT dalam rangka pengembangan potensi anak sejak dini sesuai kemampuan dan tingkat perkembangan.

b. Misi TK Aisyiyah Panisihan :

- 1) Membekali perkembangan anak dengan keimanan sehingga mereka menjadi anak beriman dan bertaqwa.
- 2) Mengembangkan potensi anak sedini mungkin.
- 3) Menciptakan suasana kondusif dan demokratis dala perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya.

6. Susunan Pengurus TK Aisyiyah Panisihan Maos Cilacap<sup>62</sup>

Ketua : Sri Suwaryati dan Tri Sapto Herlina

Sekretaris : Suwarni dan Arifah Utami

Bendahara : Suhartati dan Muksinah

Anggota : Admilah, Rusmiati, Waluyani Budiartri, dan Titi Prihatin

7. Kurikulum dan Program Pembelajaran

TK Aisyiyah Panisihan Maos Cilacap melaksanakan :<sup>63</sup>

a. Melaksanakan Kurtilas

<sup>61</sup> Dokumentasi TK Aisyiyah Panisihan

<sup>62</sup>Dokumentasi TK Aisyiyah Panisihan

<sup>63</sup>Dokumentasi TK Aisyiyah Panisihan

- b. Pembelajaran dengan system kelompok
  - c. Menerapkan prinsip belajar sambilk bermain dan bermain seraya belajar
  - d. Memiliki program pembelajaran tahunan
  - e. Memiliki kalender pendidikan
  - f. Memiliki perangkat pembelajaran
  - g. Memliki perencanaan program tahunan dan semester
  - h. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
  - i. Menggunakan media edukasi didalam dan luar ruangan
  - j. Melaksanakan kegiatan pembentukan moral, Agama, social emosional, dan kemandirian
  - k. Melaksanakan kegiatan pengembngan kemampuan dasar meliputi : Kegiatan pengembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, seni
  - l. Melaksanakan kegiatan UKTK secara Periodik dala hal peningkatan manajemen bidang kesehatan, bidang pelayanan kesehatan, bidang peningkatan kesehatan lingkungan, dan hubungan timbale balik dengan masyarakat sertab orang tua murid
  - m. Membuat laporan perkembangan anak didik (LPAD)
8. Administrasi dan Manajemen
- Administrasi dan manajemen TK Aisyiyah Panisihan Sebagai berikut :<sup>64</sup>
- a. Membuat RAPBS TK
  - b. Membuat perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, perencanaan pengembangan guru dan tenaga, perencanaan kegiatan-kegiatan khusus untuk pengembangan anak didik
  - c. Memiliki agenda surat masuk dan keluar
  - d. Memiliki buku ninduk, buku keuangan dan inventaris sarana dan prasarana
  - e. Melaksanakan pertemuan rutin dengan orang tua anak didik

---

<sup>64</sup>Dokumentasi TK Aisyiyah Panisihan

- f. Mengadakan pertemuan berkala untuk mengevaluasi kemajuan pelaksanaan program
9. Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah Panisihan Maos Cilacap<sup>65</sup>

Tabel 3

## Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah Panisihan

NO.	RUANG	JUMLAH
1	Kantor Guru	1
2	Tata Usaha	1
3	Ruang Kelas	2
4	Dapur	1
5	Kamar Mandi	1

10. Daftar Peralatan Protokol Kesehatan TK Aisyiyah Panisihan :<sup>66</sup>

- a. Masker
- b. Face shield
- c. Handsanitizer
- d. Termogun (alat pengecek suhu)
- e. Tempat cuci tangan

11. Alat Permainan di Luar<sup>67</sup>

- a. Jungkitan
- b. Panjatan
- c. Papan luncur
- d. Ayuan mandiri
- e. Ayunan berhadapan
- f. Tangga bola dunia
- g. Papan titian
- h. Bebek-bebekan
- i. Bola tendang

<sup>65</sup> Dokumentasi TK Aisyiyah Panisihan

<sup>66</sup> Dokumentasi TK Aisyiyah Panisihan

<sup>67</sup> Dokumentasi TK Aisyiyah Panisihan

- j. Kuda-kudaan
  - k. Mandi bola
  - l. Terowongan
12. Alat Permainan di Dalam<sup>68</sup>
- a. Balok geometri
  - b. Balok bangun
  - c. Puzzle
  - d. Pohon hitung
  - e. Papan nama-nama hari
  - f. Papan nama-nama bulan
  - g. Alat memasak
  - h. Alat mencocok
  - i. Bombic
  - j. Maket ibadah
  - k. Maket profesi
  - l. Buku-buku cerita
  - m. Boneka
  - n. Holahop
13. Alat Kesenian<sup>69</sup>
- a. Drum Band
  - b. Piano kecil
  - c. Tape recorder
14. Alat-Alat UKTK (Unit Kesehatan TK)<sup>70</sup>
- a. Tempat tidur pasien
  - b. Tempat sampah
  - c. Lemari obat
  - d. Alat ukur tinggi badan
  - e. Alat ukur berat badan

---

<sup>68</sup>Dokumentasi TK Aisyiyah Panisihan

<sup>69</sup>Dokumentasi TK Aisyiyah Panisihan

<sup>70</sup>Dokumentasi TK Aisyiyah Panisihan

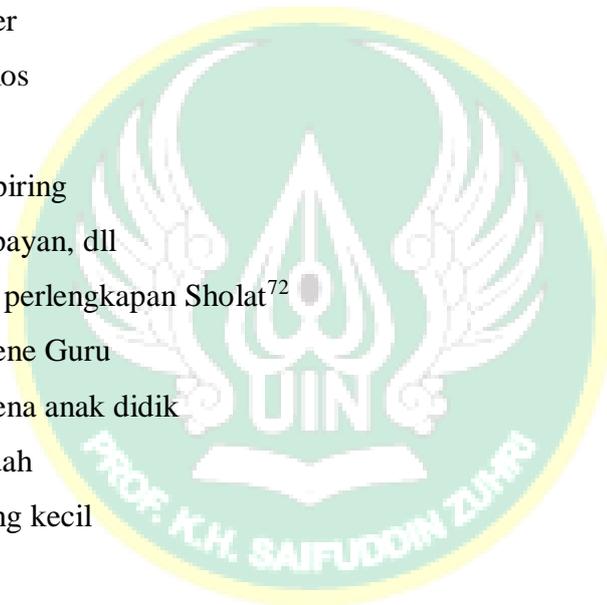
- f. Alat-alat kesehatan sederhana : gunting, perban, plester, kain kasa, cotton bud, dan lain-lain

15. Alat-alat perlengkapan dapur<sup>71</sup>

- a. Piring
- b. Gelas
- c. Sendok
- d. Garpu
- e. Sumpit
- f. Kompor gas
- g. Ceret
- h. Ember
- i. Termos
- j. Meja
- k. Rak piring
- l. Tempayan, dll

16. Alat-alat perlengkapan Sholat<sup>72</sup>

- a. Mukene Guru
- b. Mukena anak didik
- c. Sajadah
- d. Sarung kecil
- e. Peci
- f. Tasbih
- g. Al Qur'an



---

<sup>71</sup>Dokumentasi TK Aisyiyah Panisihan

<sup>72</sup>Dokumentasi TK Aisyiyah Panisihan

## B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Pola relasi orang tua dan guru dalam penyelenggaraan pembelajaran PAUD di masa *new normal* pada TK Aisyiyah Panisihan.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran PAUD di masa *new normal*, orang tua dan guru memiliki peranan masing-masing untuk mempermudah proses belajar anak. Orang tua mengontrol perkembangan belajar anak dan guru pun juga mengontrol perkembangan belajar anak didik.

TK Aisyiyah Panisihan di masa *new normal* menjadikan Komunikasi atau hubungan antara orang tua dan guru sebagai salah satu hal penting yang harus diperhatikan. Komunikasi antara orang tua dan guru di masa pandemi COVID 19 pada TK Aisyiyah Panisihan menjadi lebih intens dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi COVID 19. Hal tersebut di ketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala TK Aisyiyah Panisihan :

*“Di masa pandemi ini hubungan atau komunikasi antara orang tua dengan guru menjadi lebih intens, dikarenakan jam pembelajaran di masa new normal ini lebih sedikit dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi, maka orang tua pun perlu membimbing, mendampingi, dan mengontrol kegiatan belajar anak dirumah, agar pembelajaran tersebut bisa lancar maka kami dari pihak sekolah membuat grup whats app khusus untuk guru dan orang tua peserta didik untuk komunikasi tentang kegiatan pembelajaran. Meskipun sebenarnya sebelumnya juga sudah ada grup whats app khusus untuk orang tua dan guru yaitu grup whats app parenting, namun untuk tercapainya pembelajaran yang optimal di masa new normal maka kami membuat grup lagi yang khusus hanya membahas tentang kegiatan pembelajaran.”<sup>73</sup>*

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pihak sekolah berupaya agar komunikasi atau hubungan antara orang tua dan guru dalam penyelenggaraan pembelajaran di masa *new normal* menjadi

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Arifah Utami Selaku Kepala TK Aisyiyah Panisihan Pada Tanggal 24 Maret 2022

lebih sering atau intens. Dengan adanya hal tersebut menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih lancar dan peserta didik tetap bisa belajar dengan baik meskipun durasi pembelajaran di sekolah pendek, itu karena ketika peserta didik dirumah peserta didik masih bisa mendapatkan pendampingan dan bimbingan dari orang tua yang dimana orang tua dan guru saling berkomunikasi lewat grup *whatsApp*.

Orang tua siswa dan guru saling bekerjasama dalam penyelenggaraan pembelajaran, ketika pembelajaran tatap muka, peran guru sangat sentral yaitu mendidik, membimbing, mengarahkan, memotivasi siswa dalam belajar, dan lain sebagainya. Sementara ketika pembelajaran *online* atau pembelajaran di rumah, peran orang tua yang menjadi sangat sentral, yaitu mendidik, mendampingi, membimbing, memfasilitasi kebutuhan anak ketika belajar, memotivasi anak ketika belajar dan lain sebagainya.

Tumbuh kembang anak usia dini menjadi hal yang sebaiknya sering atau intens untuk dikomunikasikan oleh orang tua dan guru PAUD, karena memang pada dasarnya PAUD di tujukan untuk memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya dan juga potensinya.<sup>74</sup>

Berdasarkan wawancara dengan salah satu orang tua siswa mengenai upaya orang tua dalam membimbing anaknya agar bisa belajar dengan baik ketika dirumah, beliau menjelaskan :

*“saya selaku orang tua selalu mendampingi dan membimbing anak saya ketika anak belajar dirumah dan juga ketika ada tugas secara online dari guru, selain itu juga orang tua selalu memberikan motivasi agar anak semangat dalam belajar dan belajar dengan baik. Ketika akan belajar terkadang anak saya biarkan main dulu supaya tidak ngambek ketika belajar nanti, jadi supaya anak semangat dulu kadang saya biarkan bermain dulu. Kemudian ketika anak prestasiya bagus atau semangat*

---

<sup>74</sup>Novan Ardy Wiyani, Strategi Kemitraan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Kegiatan Parenting BaGI Wali Murid di lembaga PAUD Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, *Jurnal Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1 (2019)

*dalam belajar saya juga memberikan hadiah misalkan makanan atau pakaian ataupun mainan.*<sup>75</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut terlihat orang tua melaksanakan peranannya dalam kegiatan belajar anak yaitu sebagai pendamping, pembimbing, dan juga sebagai motivator bagi anaknya. Dan orang tua juga tahu karakter anaknya, hal ini merupakan tindakan yang tepat yang dilakukan oleh orang tua ketika anaknya akan belajar, karena dengan membuat senang anak akan membuat si anak semangat ketika belajar karena tidak merasa ditekan oleh orang tuannya, dan pemberian hadiah ataupun penghargaan yang dilakukan oleh orang tua tersebut juga merupakan hal yang tepat karena anak akan merasa dihargai oleh orang tuanya sehingga semangat dalam belajar.

Memahami karakteristik anak merupakan hal yang penting dan perlu dilakukan, apalagi anak usia dini ketika belajar. Ada beberapa karakteristik belajar anak usia dini yang dikemukakan oleh Asmidar Parapat dalam bukunya strategi pembelajaran anak antara lain :<sup>76</sup>

a. Anak belajar melalui bermain

Bermain adalah suatu aktifitas yang menyenangkan hati baik menggunakan alat-alat tertentu maupun tidak. Sementara belajar bermakna sebagai suatu proses pengubha yang terjadi pada diri seseorang dari tidak tahu menjadi tahu.

Secara umum anak usia dini tentunya senang dengan bermain, karena dunia anak adalah bermain, oleh karena itu seorang pendidik hendaknya ketika akan memberikan pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dikelola dengan cara bermain.

b. Anak belajar dengan mengkonstruk pengetahuannya

Ini bisa diartikan bahwa anak belajar dengan pengalamannya secara langsung , guru hanya bertugas memberikan fasilitas dan

---

<sup>75</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Heri Prayitno Selaku Salah Satu Orang Tua Murid TK Aisyiyah Panisihan Pada Tanggal 25 Maret 2022

<sup>76</sup>Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 12-14

stimulus pada anak agar anak terangsang untuk melakukan sebuah aktivitas pembelajaran sehingga pada akhirnya anak akan mendapatkan sebuah pengalaman baru yang nantinya akan disimpulkan menjadi sebuah proses belajar.

c. Anak belajar secara alamiah

Anak belajar dengan kemampuan, potensi serta apa yang dia miliki tanpa ada paksaan atau tuntutan yang berlebihan.

d. Anak belajar mempertimbangkan keseluruhan aspek perkembangan, bermakna, menarik, dan fungsional.

Selain itu terlihat orang tua juga paham akan peranannya dalam pembelajaran anaknya, Ini merupakan hal yang bagus bagi orang tua karena orang tua merupakan pemeran yang paling sentral ketika anak belajar dirumah.

Orang tua tentu harus selalu membimbing, mengarahkan dan mengontrol kegiatan belajar anak karena bagaimanapun orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anaknya agar si anak dalam perkembangan belajarnya bisa lebih optimal. Namun dalam proses kegiatan pembelajaran ketika dirumah terkadang orang tua mengalami kendala. Berdasarkan wawancara dengan salah satu orang tua murid dimana beliau menerangkan bahwa :

*“dalam kegiatan belajar anak ketika dirumah terdapat beberapa kendala yang orang tua alami seperti anak terkadang agak susah untuk diatur, kemudian kadang tidak semangat dalam belajar, kami sebagai orang tua berupaya memberikan motivasi kepada anak kami agar bisa belajar lebih baik lagi”<sup>77</sup>*

Berdasarkan wawancara tersebut terlihat bahwasannya orang tua dalam mendampingi dan membimbing anaknya terdapat kendala, disitu terlihat orang tua sudah paham akan peranannya ketika anak belajar

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Heri Prayitno Selaku Salah Satu Orang Tua Murid TK Aisyiyah Panisihan Pada Tanggal 25 Maret 2022

dirumah, orang tua langsung mengupayakan beberapa cara agar anaknya bisa kembali semangat dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan peran orang tua antara lain :

a. Orang tua sebagai pendidik,

Orang tua dalam proses pendidikan anak dapat memainkan peran dalam pembentukan kepribadian dan moral, bahkan meletakkan dasar-dasar dalam kecakapan hidup.

b. Orang tua sebagai guru

Orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat memainkan peran untuk melakukan kegiatan belajar, baik itu kegiatan membaca, menulis, maupun berhitung, sehingga anak-anak memiliki kesiapan untuk melakukan aktivitas belajar sebagaimana yang dikehendaki di sekolah.

c. Orang tua sebagai motivator

Orang tua dapat mendorong dan memotivasi anaknya baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga anak menyukai kegiatan belajar dan bekerja.

d. Orang tua sebagai supporter

Orang tua harus mampu memberikan dukungan baik moril maupun materil yang sangat diperlukan anak untuk melakukan kegiatan belajar baik dirumah maupun di sekolah. Dukungan yang diberikan hendaknya didasarkan pada prinsip-prinsip pedagogis, sehingga dukungannya lebih bermakna bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

e. Orang tua sebagai fasilitator

Orang tua seharusnya mampu menyisihkan waktu, tenaga, dan kemampuannya untuk memfasilitasi segala kegiatan anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Orang tua dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi terciptanya kegiatan belajar dan bermain bagi anak di rumah.

f. Orang tua sebagai model

Orang tua harus bisa menjadi contoh dan teladan di rumah dalam berbagai aspek kecakapan dan perilaku hidupnya, agar anak-anak bisa

mengikuti hal-hal yang baik yang ada pada orang tuanya sehingga bisa berdampak positif pada perkembangan kepribadian anak.

Selain menggunakan media Hand Phone sebagai komunikasi orang tua dan guru dalam pembelajaran PAUD di masa new normal, pihak sekolah juga mengadakan kunjungan rumah, hal ini diketahui berdasarkan wawancara dengan Kepala TK Aisyiyah Panisihan. Kunjungan rumah merupakan kegiatan di mana guru berkunjung kerumah peserta didik untuk silaturahmi dan juga membimbing dan mengontrol kegiatan belajar siswa ketika di rumah serta berkomunikasi dengan orang tua peserta didik tentang perkembangan belajar anak atau peserta didik. Hal ini juga merupakan salah satu upaya sekolah untuk lebih melancarkan pembelajaran di masa new normal, dengan adanya kegiatan itu membuat hubungan antara orang tua dan guru dalam memantau perkembangan belajar anak ataupun peserta didik menjadi lebih baik. Orang tua juga terkadang curhat kepada guru terkait masalah yang dihadapi ketika anak belajar di rumah, gurupun memberikan solusi kepada orang tua peserta didik. Melihat hal tersebut bahwasannya hubungan orang tua dan guru sudah cukup akrab dan itu merupakan hal yang positif karena semakin orang tua intens dalam berkomunikasi dengan guru tentang perkembangan belajar anak maka akan semakin baik pula komunikasi yang akan terjalin dan bisa membuat anak didik bisa belajar secara lebih baik lagi

Dalam kegiatan pembelajaran guru selalu memperhatikan anak didiknya. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru TK Aisyiyah Panisihan beliau menerangkan:

*“saya selaku guru dalam kegiatan belajar mengajar selalu memperhatikan siswa, terkadang ada siswa yang tidak focus dan juga tidak semangat dalam belajar. Ketika saya melihat hal itu kemudian saya*

*langsung dekati dan saya ajak bicara kemudian saya kasih motivasi supaya bisa focus dan semangat dalam belajar.”<sup>78</sup>*

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa guru ketika dalam kegiatan belajar mengajar di kelas selalu memperhatikan anak didiknya, ketika ada anak didiknya yang terlihat tidak antusias dan murung ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, maka guru akan menghampiri anak tersebut dan berusaha untuk memberikan motivasi ataupun semangat kepada anak didiknya tersebut agar tidak murung lagi. Selain itu juga guru akan menanyakan kepada orang tua anak didik yang murung tersebut mengapa hal tersebut terjadi apakah mungkin anak didik tersebut sedang ada masalah di rumah atau bagaimana, guru akan berupaya mengetahui apa-apa yang sedang dialami anak didiknya khususnya ketika tidak semangat belajar, dan berusaha mencari solusi. Selain hal itu guru juga memberikan hadiah atau penghargaan kepada anak didiknya yang berprestasi hal itu guru lakukan sebagai salah satu cara untuk memotivasi anak didik dalam belajar. Hal tersebut senada dengan peran guru antara lain yaitu :

- a. Memberikan stimulasi pada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang terancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.
- b. Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai, dan merayakan perkembangan, pertumbuhan, dan keberhasilan.
- c. Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan
- d. Berperan sebagai seseorang yang membantu, mengarahkan, dan member penegasan, member jiwa dan mengilhami peserta didik dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wuri Amirah Selaku Salah Satu GuruTK Aisyiyah Panisihan Pada Tanggal 25 Maret 2022

seorang pembelajar yang berani mengambil resiko, dengan begitu guru berperan sebagai pemberi informasi, fasilitator.

Apalagi di masa pandemi seperti ini tentu tugas guru akan menjadi lebih berat karena harus bisa menggunakan waktu untuk kegiatan pembelajaran secara efektif. Wawancara tadi juga senada dengan apa yang harus guru perankan khususnya pembelajaran dimasa pandemi ini seperti :

- a. Memastikan tercapainya tujuan pendidikan dan pemenuhan target akademik dan non akademik, mempersiapkan materi dan hasil evaluasi pembelajaran.
- b. Guru memiliki tanggung jawab dalam memastikan keselamatan peserta didik secara fisik dan psikis.
- c. Memberikan penguatan aktif dan memberikan pemahaman kepada siswa guna mentatati semua protocol kesehatan.
- d. Memprioritaskan fasilitasi terhadap pembelajaran siswa, guru harus senantiasa memberikan dukungan emosional bagi siswa, orang tua, dan juga keluarga.
- e. Guru harus bisa melakukan komunikasi dan mengembangkan kerja sama yang baik dengan kepala sekolah. Orang tua siswa, untuk membangun kepercayaan dan mendukung proses pendidikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru selalu berupaya agar anak-anak didiknya bisa belajar dengan baik dan semangat. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru TK Aisyiyah Panisihan, beliau mengatakan :

*“dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru selalu mengupayakan agar peserta didik bisa belajar dengan baik dan semangat, apalagi di masa new normal ini dimana pembelajaran tatap muka terbatas waktunya.”<sup>79</sup>*

---

<sup>79</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Wuri Amirah Selaku Salah Satu GuruTK Aisyiyah Panisihan Pada Tanggal 25 Maret 2022

Berdasarkan wawancara tersebut terlihat bahwasannya guru sangat serius dan berusaha betul agar para peserta didik bias mendapatkan pendidikan yang optimal meskipun keadaan sedang di masa pandemi dimana jam pembelajaran tatap muka terbatas, guru berusaha menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar para peserta didik bisa belajar dengan baik. Hal tersebut menjadi sangat penting dikarenakan strategi pembelajaran yang tepat akan menjadikan peserta didik menjadi lebih mudah paham dan focus ketika pembelajaran berlangsung, dalam hal ini juga guru bisa menggunakan beberapa jenis pembelajaran. Berdasarkan pendapat Roy Killen terdapat beberapa jenis pembelajaran, antara lain sebagai berikut :<sup>80</sup>

a. Pembelajaran Langsung

Pembelajaran Langsung merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru.

b. Pembelajaran Diskusi

Diskusi merupakan proses pembelajaran melalui interaksi dalam kelompok. Setiap anggota kelompok bertukar ide tentang suatu isu dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah, menjawab suatu pertanyaan, menambah pengetahuan, dan membuat suatu keputusan.

c. Pembelajaran Kerja Kelompok Kecil

Pembelajaran kerja kelompok kecil merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa dituntut untuk memperoleh pengetahuan sendiri melalui bekerja secara bersama-sama. Sementara tugas guru hanya memonitor apa yang dikerjakan siswa.

d. Pembelajaran Kooperatif Learning

Kooperatif learning merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses kerja sama dalam satu kelompok yang bisa

---

<sup>80</sup>Wira Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 104-107

terdiri dari 3 sampai 5 orang siswa untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas.

e. Pembelajaran Problem Solving

Pembelajaran pemecahan masalah merupakan teknik untuk membantu siswa agar memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan menggunakan strategi pemecahan masalah.

Selanjutnya, untuk terus melancarkan dan mengoptimalkan hubungan atau komunikasi dan kerjasama antara orang tua dan guru, pihak sekolah juga mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua peserta didik. Di masa new normal ini pihak sekolah mengadakan pertemuan tersebut sebanyak tiga kali dalam satu tahun. Pertemuan tersebut membahas tentang perkembangan belajar peserta didik, dan juga kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan dan juga kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pihak sekolah.

Berikut rincian pertemuan Orang tua peserta didik dengan pihak sekolah :

a. Awal semester

Hal-hal yang dibahas di pertemuan awal semester antara lain :

- 1) Perkenalan
- 2) Program sekolah
- 3) Kegiatan sekolah

b. Pertengahan semester

Hal-hal yang dibahas di pertengahan semester antara lain :

- 1) Menyampaikan perkembangan anak
- 2) Konsultasi, musyawarah, usulan

c. Akhir semester

Hal-hal yang dibahas di akhir semester antara lain :

- 1) Musyawarah akhir tahun
- 2) Menyampaikan perkembangan anak selama satu tahun pembelajaran
- 3) Pelepasan Murid yang mau kejenjang SD

Berdasarkan rincian tersebut terlihat bahwasannya pihak sekolah sangat memperhatikan relasi atau hubungan antara pihak sekolah ataupun guru dengan pihak orang tua peserta didik, dan hal ini merupakan langkah yang positif karena dengan adanya hubungan ini maka perkembangan belajar anak bisa terpantau dengan baik.

Upaya-upaya tersebut yang dilakukan oleh pihak TK Aisyiyah Panisihan dalam melancarkan dan mengoptimalkan relasi atau komunikasi antara orang tua dan guru dalam penyelenggaraan pembelajaran PAUD di masa new normal merupakan suatu tindakan yang tepat. Karena bagaimanapun meski kini sedang terjadi pandemi COVID 19 yang memberikan dampak yang cukup besar pada pendidikan, anak tetap harus mendapatkan haknya untuk mendapatkan pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 bahwasanya setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan. Maka dari itu tentu setiap lembaga pendidikan harus mengupayakan terciptanya pembelajaran yang efektif dan kondusif sehingga bisa menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Berkaitan dengan relasi antara orang tua dan guru dalam penyelenggaraan pembelajaran di masa new normal pada TK Aisyiyah Panisihan terlihat komunikasinya terjalin dengan baik hal itu dibuktikan dengan adanya grup whats app yang dibuat khusus untuk pemantauan perkembangan belajar anak atau peserta didik dan juga grup khusus kegiatan pembelajaran, kemudian adanya kegiatan kunjungan rumah, dan juga adanya pertemuan khusus dengan orang tua peserta didik yang diadakan oleh pihak sekolah untuk membahas mengenai perkembangan belajar anak atau peserta didik.

Dalam hubungannya antara orang tua dan guru dalam penyelenggaraan pembelajaran PAUD di masa new normal pada TK Aisyiyah Panisihan, terlihat orang tua dan guru paham peranannya masing-masing. Hal ini merupakan sesuatu yang penting karena guru yang paham akan peranannya dalam mendidik peserta didik akan

menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan optimal. Begitu juga dengan orang tua yang paham akan peranannya dalam mendidik dan membimbing anaknya maka akan menjadikan hasil belajar anak menjadi lebih optimal.

## 2. Penyelenggaraan Pembelajaran PAUD di masa *new normal* pada TK Aisyiyah Panisihan Maos Cilacap

Penyelenggaraan pembelajaran di masa *new normal* pada TK Aisyiyah Panisihan diselenggarakan dalam dua bentuk yaitu daring (dalam jaringan) dan Luring (luar jaringan). Pembelajaran daring dilakukan secara online melalui grup whats app yang dibuat khusus untuk pembelajaran siswa di masa new normal. Kemudian pembelajaran luring atau offline dilakukan dengan cara tatap muka di sekolah. Untuk pembelajaran tatap muka (PTM) di sekolah dilakukan secara terbatas dimana kuota perkelas dibatasi hanya 50 % jumlah siswa dan adanya sistem shift atau masuk secara bergantian jadi dalam penyelenggaraan pembelajarannya ada sesi, selain itu dalam penyelenggaraan pembelajarannya juga menerapkan protokol kesehatan yang ketat seperti memakai masker, menjaga jarak antar siswa dan juga guru, tidak berkerumun, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Selain itu Guru juga terkadang melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk mengontrol dan membimbing siswa ketika belajar di rumah dan juga berkomunikasi dengan orang tua siswa mengenai perkembangan belajar siswa. Dalam penyelenggaraan pembelajaran di masa new normal setelah adanya kebijakan diizinkan lembaga pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas, TK Aisyiyah Panisihan lebih sering menggunakan pembelajaran Off line atau pembelajaran tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran online meskipun pembelajaran online juga masih dilakukan, hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala TK Aisyiyah ketika peneliti wawancara :

*“Adanya izin Pembelajaran Tatap Muka terbatas untuk lembaga pendidikan, membuat pihak TK Aisyiyah dalam penyelenggaraan pembelajarannya menjadi lebih sering melaksanakan pembelajaran luring atau tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran daring atau online. Tapi dalam pelaksanaan PTM terbatas tetap menerapkan protocol kesehatan yang ketat dan kuota perkelas hanya 50%, sehingga ada sesi dalam penyelenggaraan pembelajarannya, dan durasi pembelajarannya pun terbatas tidak seperti dulu sebelum adanya pandemi COVID 19. Walau PTM terbatas sering digunakan namun pembelajaran daring atau on line masih tetap dilaksanakan juga.”<sup>81</sup>*

Berdasarkan wawancara tersebut terlihat bahwasannya Kepala TK Aisyiyah Panisihan menginginkan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif, sehingga apa yang disampaikan oleh guru bisa diserap dengan baik oleh peserta didik. Hal yang dilakukan oleh kepala TK tersebut merupakan hal yang tepat karena dalam suatu pembelajaran, efektifitas merupakan hal yang sangat diperlukan dan penting. Hal tersebut sebagaimana prinsip manajemen antara lain :<sup>82</sup>

a. Prinsip efisiensi dan efektifitas

Efisiensi dan efektifitas merupakan bagian dari prinsi-prinsip manajemen titik tolak pelaksanaan manajemen dalam organisasi memanfaatkan semua sumber, tenaga dana, dan fasilitas yang ada secara efisien. Fungsi-fungsi manajemen dioerasionalisasikan dengan mempertimbangkan sarana dan prasarana yang seirama dengan keadaan dan kemampuan organisasi, bermakna dengan menghemat biaya dan memperpendek waktu pelaksanaan kegiatan, tetapi hasil yang diperoleh tetap optimal.

b. Prinsip pengelolaan

Manajer yang baik adalah manajer yang bekerja dengan langkah-langkah manajemen fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol. Dengan demikian target yang dituju dengan mudah dapat dicapai dengan baik.

---

<sup>81</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Arifah Utami Selaku Kepala TK Aisyiyah Panisihan Pada Tanggal 24 Maret 2022

<sup>82</sup> AndiRasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan*, (Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017), hlm. 39-43

c. Prinsip pengutamakan tugas pengelolaan

Manajer adalah orang yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan organisasi, baik secara internal maupun secara eksternal. Internal berarti melaksanakan proses pengadministrasian semua aktivitas organisasi yang merupakan tugas utama manajer. Eksternal artinya pelayanan manajerial terhadap semua kepentingan public yang berkaitan dengan aktivitas manajemen di luar kelembagaan.

d. Prinsip kepemimpinan yang efektif

Manajer merupakan seorang pemimpin yang memiliki kebijaksanaan dalam mengambil keputusan, tidak bertele-tele, dan menghemat waktu, itu berarti tegas, lugas, tuntas, dan berkualitas. Dengan demikian, seorang pemimpin wajib mengembangkan hubungan baik dengan semua bawahannya.

e. Prinsip kerja sama

Prinsip kerja sama didasarkan pada pengorganisasian dalam manajemen. Semua tugas dan kewajiban manajemen tidak diborong oleh satu orang, melainkan dikerjakan menurut keahlian dan tugasnya masing-masing. Pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab seharusnya dipolarisasi berdasarkan prinsip profesionalitas sehingga kerjasama yang dibangun tidak berbelit-belit. Kerjasama berjalan sinergis dan mempermudah pelaksanaan tugas organisasi.

Peyelenggaraan pembelajaran secara tatap muka dilaksanakan secara bergantian hal tersebut dikarenakan kuota perkelas hanya diperbolehkan 50 % saja. Terdapat dua kelompok belajar atau kelas di TK Aisyiyah Panisihan, yaitu kelas A dan Kelas B. Kelas A merupakan peserta didik yang berumur 4 – 5 tahun, sedangkan kelas B peserta didik yang berusia 5 – 6 tahun. Jumlah peserta didik di kelas A sebanyak 17 anak, sementara kelas B sebanyak 16 anak. Secara teknis Penyelenggaraan pembelajaran tatap muka di TK Aisyiyah panisihan dilakukan dengan dua sesi di masing-masing kelas, kelas A ada 2 sesi, sesi pertama ada 9 anak kemudian sesi kedua ada 8 anak. kelas B juga dibagi menjadi 2 sesi, sesi

pertama 8 anak kemudian sesi kedua 8 anak.<sup>83</sup> Durasi pembelajaran disetiap sesi hanya 1 jam. Sesi pertama dari jam 08.00 – 09.00, kemudian sesi kedua dari jam 09.00 – 10.00.<sup>84</sup>

Dalam pembelajaran tatap muka juga menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak antar peserta didik dan juga guru, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelah bermain, dan tidak berkerumun baik ketika didalam maupun di luar kelas.<sup>85</sup> Pihak sekolah juga menyediakan tempat cuci tangan, sabun cuci tangan, masker, termogun untuk cek suhu, dan handsanitizer.

Tabel 4

Jenis Kelompok Peserta Didik TK Aisyiyah Panisihan<sup>86</sup>

NO.	UMUR	KELAS	JUMLAH
1	4 – 5 tahun	A	17 Anak
2	5 – 6 tahun	B	16 Anak

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tatap muka di TK Aisyiyah Menerapkan protokol kesehatan. Pihak sekolah menyediakan beberapa fasilitas untuk menunjang pembelajaran tatap muka di sekolah diantaranya: handsanitizer, tempat cuci tangan dengan sabun untuk siswa dan guru, masker, *thermo gun* (alat pengecek suhu), sekolah juga memberikan tambahan makanan sehat dan vitamin untuk para siswa setiap sebulan sekali. Kegiatan belajar mengajar didesain dengan mematuhi protocol kesehatan, seperti penataan meja dan kursi berjarak, siswa duduk sendiri-sendiri dan berjarak dengan siswa yang lain, bermasker, waktu pembelajaran dikurangi, kegiatan makan bersama yang biasanya dilakukan sebelum pandemi COVID 19 Kini ditiadakan, termasuk juga jam istirahat juga ditiadakan, setelah selesai pembelajaran siswa langsung pulang, hal

<sup>83</sup> Hasil Observasi di TK Aisyiyah Panisihan Pada Tanggal 27 April 2022

<sup>84</sup> Hasil Observasi di TK Aisyiyah Panisihan Pada Tanggal 27 April 2022

<sup>85</sup> Hasil Observasi di TK Aisyiyah Panisihan Pada Tanggal 27 April 2022

<sup>86</sup> Dokumentasi TK Aisyiyah Panisihan

tersebut dilakukan agar antar siswa dalam berinteraksi tidak terlalu dekat dan terlalu lama. Sehingga penularan virus bisa dicegah.

Ada beberapa kendala yang dialami oleh guru ketika pembelajaran tatap muka di masa *new normal*, sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu guru ketika diwawancarai, beliau menerangkan :

*“Ada beberapa kendala yang dialami guru ketika pembelajaran tatap muka di masa new normal ini. Diantaranya : kurangnya waktu dalam pembelajaran sehingga materi kurang tersampaikan ketika pembelajaran tatap muka, ada beberapa siswa yang merasa tidak senang karena waktu pembelajaran tatap muka sebentar dan interaksi dengan teman juga di batasi, ada beberapa siswa yang terkadang melanggar protocol kesehatan ketika kegiatan belajar mengajar, seperti tidak memakai masker ketika didalam ruangan, berinteraksi dengan temannya terlalu dekat.”<sup>87</sup>*

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka di TK Aisyiyah tidak mudah begitu saja akan tetapi mengalami beberapa kendala atau kesulitan seperti waktu pembelajaran yang berkurang, adanya siswa yang merasa tidak senang karena pembelajaran tatap mukanya hanya sebentar dan setelah selesai langsung pulang, kemudian terkadang ada siswa yang melanggar protokol kesehatan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal-hal tersebut tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru ketika pembelajaran tatap muka dilaksanakan. Namun guru juga memiliki beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut sebagaimana yang diterangkan oleh salah satu guru di TK Aisyiyah bahwa guru melakukan beberapa upaya, antara lain : guru berusaha untuk terus memotivasi siswa agar semangat belajar, guru juga selalu berkomunikasi dengan orang tua dan menjelaskan mengenai desain pembelajaran di masa *new normal* atau di masa pandemi COVID 19, guru berusaha untuk mengajar dengan metode yang membuat siswa menjadi tertarik untuk belajar.

---

<sup>87</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Wuri Amirah Selaku Salah Satu Guru TK Aisyiyah Panisihan Pada Tanggal 25 Maret 2022

Melihat hal tersebut memang wajar jika beberapa siswa tidak senang ketika pembelajaran tatap muka sebentar atau terbatas dan interaksi dengan temannya dibatasi. Hal itu terjadi karena memang dunia anak usia dini yaitu bermain, sehingga ketika waktu bermain dengan temannya di sekolah di kurangi maka siswa akan merasa tidak senang. Sebagaimana pendapat Asmidar Parapat bahwasannya bermain, bernyanyi (bergembira), berkegiatan merupakan ciri pendidikan anak usia dini.<sup>88</sup> Melihat kendala tadi, disini juga terlihat bahwasannya guru juga memiliki upaya yang bagus dalam menghadapi kendala itu, sehingga pembelajaran tatap muka di TK Aisyiyah Panisihan masih bisa berjalan dengan cukup lancar.

Sementara itu untuk penyelenggaraan pembelajaran online dilakukan melalui grup *whatsapp*. Pembelajaran online secara teknis dilakukan dengan cara guru mengirimkan tugas lewat grup *whatsapp* kemudian orang tua murid memberitahukan kepada anaknya, kemudian anak tersebut didampingi dan dibimbing oleh orang tuanya ketika mengerjakan tugas tersebut, setelah tugas selesai orang tua kemudian memberi tahu guru. Contoh : guru memberikan tugas untuk menghafal suratan pendek, kemudian nanti orang tua mengirimkan video anak sedang menghafal suratan pendek lewat grup *whatsapp* yang khusus untuk pembelajaran online.<sup>89</sup> Pembelajaran online kadang dilakukan hanya sekali dalam seminggu atau kadang juga dua kali dalam seminggu jadi kondisional, hal tersebut dikarenakan pembelajaran tatap muka terbatas sudah dilakukan.

Dalam pembelajaran *online* terkadang orang tua juga mengalami beberapa kendala, hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa, beliau mengatakan :

---

<sup>88</sup> Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 2

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Wuri Amirah Selaku Guru TK Aisyiyah Panisihan Pada Tanggal 25 Maret 2022

*“saya sebagai orang tua siswa terkadang ketika pembelajaran dengan cara online atau ketika anak belajar dirumah mengalami beberapa kendala diantaranya : anak terkadang susah diatur ketika belajar dirumah karena bukan gurunya langsung yang membimbing dan mendampingi, anak kurang optimal dalam belajar di rumah karena terkadang lebih sibuk bermain sendiri.”<sup>90</sup>*

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwasannya orang tua siswa ketika anaknya belajar secara online atau ketika belajar dirumah mengalami beberapa kendala, seperti : anaknya terkadang susah untuk disuruh belajar ketika dirumah, anak terkadang lebih asyik main sendiri ketika belajar. Dalam hal seperti ini memang peran orang tua menjadi sangat penting khususnya ketika anak belajar dirumah, orang tua dituntut harus bisa memahami karakteristik dan kondisi anak karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap semangat belajar anak ketika dirumah. Dari hasil wawancara dapat diketahui juga bahwasannya orang tua juga memiliki upaya untuk mengatasi kendala tersebut diantaranya : orang tua memberikan hadiah ketika anaknya mau belajar dengan rajin dan semangat, ketika anak mendapatkan prestasi disekolah orang tua juga memberikan hadiah, orang tua selalu memberikan motivasi agar anaknya semangat dan rajin belajar, orang tua juga memfasilitasi kebutuhan belajar anak agar anak bisa belajar dengan baik dan nyaman khususnya ketika belajar dirumah. Melihat upaya yang dilakukan oleh orang tua tersebut tentu merupakan cara yang bagus dan positif karena dengan terus mensupport anak dalam belajar maka anak juga akan merasa bahwasannya orang tuanya memperhatikan dan menghargai proses belajarnya.

Kemudian dalam hal evaluasi penyelenggaraan pembelajaran di masa *new normal* pada TK Aisyiyah Panisihan berdasarkan wawancara dengan kepala TK, beliau menerangkan :

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Heri Prayitno Selaku Salah Satu Orang Tua Siswa TK Aisyiyah Panisihan Pada Tanggal 25 Maret 2022

*“Untuk evaluasi penyelenggaraan pembelajaran di masa new normal ini antara lain : alokasi waktu pembelajaran yang kurang sehingga perlu penambahan waktu, akan tetapi harus dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. kedisiplinan siswa dalam mematuhi protokol kesehatan kurang ketika kegiatan pembelajaran tatap muka di kelas, terkadang ada siswa yang tidak memakai masker, ada juga yang interaksi dengan temannya terlalu dekat, dalam hal ini guru berusaha untuk selalu menghimbau kepada para siswa agar selalu patuhi protokol kesehatan.guru terkadang mengalami kesulitan ketika mengajar karena waktu pembelajaran yang terbatas sehingga guru harus bisa selektif dalam memilih metode pembelajaran yang tepat agar siswa bisa menangkap apa yang diajarkan guru dan tidak main sendiri ketika proses pembelajaran di kelas.”<sup>91</sup>*

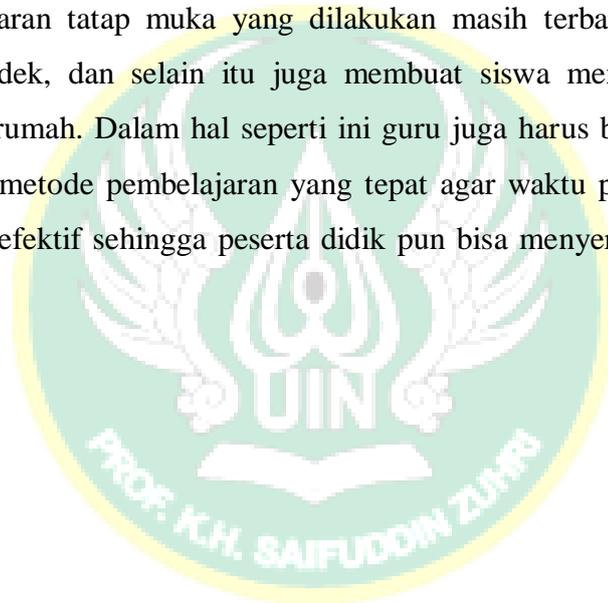
Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwasannya ada beberapa evaluasi dalam penyelenggaraan pembelajaran di masa *new normal* pada TK Aisyiyah Panisihan antara lain : alokasi waktu pembelajaran yang kurang, dalam hal ini nantinya kepala sekolah akan sedikit menambah waktu pembelajaran di kelas akan tetapi dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Kemudian kurangnya kedisiplinan beberapa siswa dalam mematuhi protokol kesehatan ketika pembelajaran tatap muka di kelas, dalam hal ini kepala sekolah dan guru selalu menghimbau kepada para siswa agar selalu patuhi protokol kesehatan ketika pembelajaran tatap muka di kelas. Lalu yang perlu dievaluasi berikutnya yaitu guru terkadang mengalami kesulitan ketika mengajar karena terbatasnya waktu pembelajaran sehingga guru dituntut untuk bisa selektif dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk siswa, agar siswa bisa menangkap yang disampaikan guru dan tidak main sendiri ketika proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini guru selalu berupaya selektif dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk siswa.

Berdasarkan wawancara dan observasi tentang penyelenggaraan pembelajaran PAUD di masa *new normal* pada TK Aisyiyah Panisihan, terlihat bahwa TK Aisyiyah Panisihan dalam penyelenggaraan

---

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Arifah Utami Selaku Kepala TK Aisyiyah Panisihan Pada Tanggal 24 Maret 2022

pembelajaran tatap muka yang terbatas, bisa dikatakan cukup siap, hal tersebut dibuktikan dengan adanya fasilitas protokol kesehatan yang cukup memadai di TK tersebut. Kemudian dalam pembelajaran *online*, TK Aisyiyah Panisihan juga masih tetap mempertahankan meskipun PTM terbatas sudah dilakukan walaupun memang intensitas Pembelajaran Online lebih sedikit jika di bandingkan dengan PTM terbatas dan juga biasanya hanya semacam PR saja untuk siswa ketika di rumah.. Menurut peneliti dipertahankannya pembelajaran *online* tersebut merupakan cara yang cukup tepat karena dengan adanya pembelajaran online tersebut bisa menjadikan tambahan pembelajaran bagi peserta didik karena pembelajaran tatap muka yang dilakukan masih terbatas dan durasinya juga pendek, dan selain itu juga membuat siswa menjadi belajar juga ketika dirumah. Dalam hal seperti ini guru juga harus bisa selektif dalam memilih metode pembelajaran yang tepat agar waktu pembelajaran yang ada bisa efektif sehingga peserta didik pun bisa menyerap apa yang guru ajarkan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pola relasi orang tua dan guru dalam penyelenggaraan pembelajaran PAUD di masa *new normal* pada TK Aisyiyah Panisihan Maos Cilacap maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pola atau bentuk relasi orang tua dan guru dalam penyelenggaraan pembelajaran PAUD di masa *new normal* pada TK Aisyiyah Panisihan antara lain :

1. Komunikasi antara orang tua dan guru melalui grup *whatsapp* yang dibuat khusus bagi orang tua dan guru untuk komunikasi mengenai kegiatan pembelajaran anak atau peserta didik di masa *new normal*.
2. Orang tua dan guru saling bekerjasama dalam upaya meningkatkan perkembangan belajar anak, ketika di sekolah menjadi tugas guru untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, dan memotivasi siswa dalam belajar, sementara ketika di rumah orang tua berperan untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, dan memotivasi anak ketika belajar di rumah.
3. Adanya kegiatan kunjungan rumah, dimana guru datang ke rumah anak didiknya dengan tujuan untuk membimbing dan mengontrol belajar siswa ketika di rumah dan juga berkomunikasi dengan orang tua murid mengenai perkembangan belajar anak atau siswa tersebut.
4. Orang tua berkonsultasi ke guru ketika anaknya tidak semangat dalam belajar dan susah diatur, kemudian guru memberikan solusi untuk orang tua murid tersebut.
5. Pihak sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa untuk membahas mengenai perkembangan belajar anak didik dan juga membahas mengenai kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan dan juga kegiatan yang akan dilaksanakan, kegiatan tersebut dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam satu tahun.

Penyelenggaraan pembelajaran di masa new normal pada TK Aisyiyah Panisihan diselenggarakan dalam dua bentuk yaitu daring (dalam jaringan) dan Luring (luar jaringan). Pembelajaran daring dilakukan secara online melalui grup *whatsapp* yang dibuat khusus untuk pembelajaran siswa di masa *new normal*. Kemudian pembelajaran luring atau offline dilakukan dengan cara tatap muka di sekolah. Untuk pembelajaran tatap muka (PTM) di sekolah dilakukan secara terbatas dimana kuota perkelas dibatasi hanya 50 % jumlah siswa dan adanya sistem shift atau masuk secara bergantian jadi dalam penyelenggaraan pembelajarannya ada sesi, selain itu dalam penyelenggaraan pembelajarannya juga menerapkan protokol kesehatan yang ketat seperti memakai masker, menjaga jarak antar siswa dan juga guru, tidak berkerumun, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Setelah adanya aturan yang mengizinkan dilaksanakannya PTM secara terbatas, Tk Aisyiyah menjadi lebih sering menggunakan pembelajaran tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran *online*, walaupun pembelajaran *online* juga masih dilakukan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Kepala TK**

Pertahankanlah terus komunikasi yang sudah terjalin cukup baik antara pihak sekolah dengan orang tua murid, bahkan kalau bisa agar lebih ditingkatkan intensitas komunikasinya dengan membuat lagi beberapa kegiatan yang sekiranya bias semakin mengakrabkan antara pihak sekolah dengan orang tua murid.

### **2. Bagi Guru**

Meskipun dalam mengajar guru sudah menguasai materinya akan tetapi coba lebih selektif dalam metode pengajarannya agar siswa tidak cepat bosan ketika belajar.

### **3. Bagi Orang Tua**

Agar lebih sabar ketika anaknya agak susah diatur ketika belajar di rumah dan teruslah beri motivasi dan bimbingan.

#### 4. Bagi Penulis Selanjutnya

Jika nantinya akan meneliti penelitian yang serupa, lakukanlah penelitian secara lebih mendalam dan gunakanlah instrument penelitian yang tepat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Eliyyil. 2020. *Metode Belajar Anak usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Astuti, Indri. 2022. *Relasi Guru dan Oran Tua dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Masa Pandemi di MI Modern Al-Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*. Tesis UIN SAIZU Purwokerto.
- Fitri Annisa Eka, Sri Saparahhayuningsih, dan Nesna Agustriana. 2017. *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Potensia PG PAUD FKIP UNIB*. Vol. 2, No. 1
- Gasong, Dina. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Haenilah, Een Y. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Halamury, Mercy F. 2021. *Buku Ajar Teori Belajar dalam Pembelajaran PAUD (Pendiidikan Anak Usia Dini)*. Lamongan: Academia Publication
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yoyakarta: Pustaka Ilmu.
- <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/edu/read/2020/10/08/11353067/1/ini-peran-dan-tuntutan-kompetensi-guru-di-masa-pandemi>
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/pelaksanaan-pembelajaran-tahun-ajaran-baru-2021-2022-mengacu-pada-kebijakan-ppkm-dan-skb-4-mentri>
- Indrawan, Irjus dkk. 2020. *Pembelajaran di Era New Normal*. Purwokerto: CV Pena Persada.
- Pananrangi, Andi Rasyid. 2017. *Manajemen pendidikan*. Makassar: Celebes Media Perkasa.

- Parapat, Asmidar.2020. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher
- Puji Asmaul Chusna dan Ana Dwi Muji.2020. Dampak Pandemi COVID 19 Terhadap Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar. *Premiere: Journal of Islamic Elementary School Education*.Vol. 2. No. 1
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rozalena dan Muhammad Kristiawan.2017. Pengelolaan Pembelajaran PAUD dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini, *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan supervise Pendidikan)*, Vol. 2, No. 1
- Saifulloh, Ahmad Munir dan Muhammad Darwis. 2020. “Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19”. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Volume 3.Nomor 2.
- Saleh, Muhammad. 2019. “Pola Hubungan Guru Dan Orang Tua dalam Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Negeri Di Aceh Tamiang”. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*. Volume 1. Nomor 1.
- Sanjaya, Wira. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shaleh, Muh. dan La Ode Anhusadar. 2021. “Kesiapan PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka Pada New Normal”. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5. Nomor 2.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sit, Masganti dan Muhammad Shaleh Assingkily. 2020. “Persepsi Guru tentang *Social Distancing* pada Pendidikan AUD Era *New Normal*”. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5.Nomor 2.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiono.2015. *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.Bandung: Alfabeta.

- Sukardi.2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktisnya*.Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sun'iyah, Siti Latifatus. 2020. "Sinergi Peran Guru dan Orang Tua dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran PAI Tingkat Pendidikan Dasar di Era Pandemi COVID 19". *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, dan Humaniora*. Volume 7.Nomor 2.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tim Redaksi KBI PB. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyuni. 2017. *Relasi Orang Tua dengan Guru dalam membentuk Karakter Islami Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa*, Skripsi. UIN Alaudin Makassar.
- Wijoyo, Hadion dan Irjus Indrawan. 2020. "Model Pembelajaran Menyongsong Era *New Normal* pada lembaga PAUD di Riau". *Jurnal UNIMED*. Volume 4.Nomor 3.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2019. *Manajemen Humas di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. "Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Di PAUD Banyu Belik Purwokerto". *Jurnal Thufula*. Volume 8. Nomor 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2019. "Strategi Kemitraan Penyelenggaraan *Parenting* Bagi Orang Tua di Lembaga PAUD Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes". *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*. Volume 19. Nomor 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2019. "Strategi Kemitraan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Kegiatan *Parenting* bagi Wali Murid di Lembaga

- PAUD Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 1. Nomor 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. “Kegiatan Manajerial Dalam Pembudayaan Hidup Bersih dan Sehat di TPA RA Darussalam Kroya Cilacap”. *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management*. Volume 5. Nomor 1.
- Wiyani, Novan Ardy dan Nurkamelia Mukhtar. 2022. “Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Program *Toilet Training*”. *KINDERGARTEN: Journal Of Islamic Early Childhood Education*. Volume 5. Nomor 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. “Optimalisasi Kecerdasan Sppiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan”. *Thufula: Jurnsal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. Volume 45. Nomor 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. “Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto”. *Jurnal Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. Volume 3. Nomor 2.
- Wiyani, Novan Ardy dan Ekawati Yan. 2020. “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Musim Pandemi COVID - 19 di MI Ma’arif NU Karangasem Purbalingga”. *Jurnal Kependidikan*. Volume 8. Nomor 2.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Hasil Wawancara

#### A. Wawancara dengan Ibu Arifah Utami selaku Kepala TK Aisyiyah Panisihan

1. Bagaimanakah penyelenggaraan pembelajaran di TK Aisyiyah Panisihan pada masa *new normal*?

Hasil wawancara:

Penyelenggaraan pembelajaran di masa *new normal* pada TK Aisyiyah Panisihan diselenggarakan dalam dua bentuk yaitu daring (dalam jaringan) dan Luring (luar jaringan). Untuk pembelajaran daring dilakukan secara online yaitu melalui grup whats app yang sudah dibuat khusus untuk pembelajaran siswa di masa *new normal*. Kemudian pembelajaran luring atau offline dilakukan dengan cara tatap muka di sekolah. Untuk pembelajaran tatap muka (PTM) di sekolah dilakukan secara terbatas dimana kuota perkelasnya dibatasi hanya 50 % jumlah siswa dan juga menggunakan sistem shift atau masuk secara bergantian jadi dalam penyelenggaraan pembelajarannya ada sesi, selain itu juga dalam penyelenggaraan pembelajarannya menerapkan protokol kesehatan yang ketat seperti memakai masker, menjaga jarak antar siswa dan juga guru, tidak berkerumun, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Selain itu pihak sekolah juga mengadakan kegiatan kunjungan rumah dimana guru berkunjung ke rumah siswa untuk mengontrol dan membimbing siswa ketika belajar di rumah dan juga berkomunikasi dengan orang tua siswa mengenai perkembangan belajar siswa.

2. Dalam pembelajarannya lebih sering secara *online* atau *offline*( tatap muka)?

Hasil wawancara :

Setelah adanya izin Pembelajaran Tatap Muka terbatas untuk lembaga pendidikan, membuat kami dari pihak TK Aisyiyah dalam penyelenggaraan pembelajarannya menjadi lebih sering melaksanakan

pembelajaran luring atau tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran daring atau *online*. Tapi dalam pelaksanaan PTM terbatas tetap menerapkan protocol kesehatan yang ketat dan kuota perkelas hanya 50%, sehingga ada sesi dalam penyelenggaraan pembelajarannya, dan durasi pembelajarannya pun terbatas tidak seperti dulu sebelum adanya pandemi COVID 19. Walau PTM terbatas sering digunakan namun pembelajaran daring atau *online* masih tetap dilaksanakan juga.

3. Bagaimanakah komunikasi atau hubungan antara orang tua dan guru di penyelenggaraan pembelajaran masa new normal dan upaya apa saja yang pihak TK lakukan untuk menjalin hubungan dengan pihak orang tua peserta didik?

Hasil wawancara :

Di masa pandemi ini hubungan atau komunikasi antara orang tua dengan guru menjadi lebih intens, dikarenakan jam pembelajaran di masa *new normal* ini lebih sedikit dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi, maka orang tua pun perlu membimbing, mendampingi, dan mengontrol kegiatan belajar anak dirumah, agar pembelajaran tersebut bisa lancar maka kami dari pihak sekolah membuat grup *whatsapp* khusus untuk guru dan orang tua peserta didik untuk komunikasi tentang kegiatan pembelajaran. Meskipun sebenarnya sebelumnya juga sudah ada grup *whatsapp* khusus untuk orang tua dan guru yaitu grup *whatsapp* parenting, namun untuk tercapainya pembelajaran yang optimal di masa new normal maka kami membuat grup lagi yang khusus hanya membahas tentang kegiatan pembelajaran.

4. Bagaimanakah teknis pembelajaran di TK Aisyiyah Panisihan pada masa *new normal* ini?

Hasil wawancara :

Secara teknis penyelenggaraan pembelajarannya untuk yang tatap muka dilaksanakan secara bergantian hal tersebut dikarenakan kuota perkelas hanya diperbolehkan 50 % saja. Terdapat dua kelompok belajar atau kelas di TK Aisyiyah Panisihan, yaitu kelas A dan Kelas B. Kelas A merupakan

peserta didik yang berumur 4 – 5 tahun, sedangkan kelas B peserta didik yang berusia 5 – 6 tahun. Jumlah peserta didik di kelas A sebanyak 17 anak, sementara kelas B sebanyak 16 anak. penyelenggaraan pembelajarannya dilaksanakan dalam dua sesi di masing-masing kelas, kelas A ada 2 sesi, sesi pertama ada 9 anak kemudian sesi kedua ada 8 anak. kelas B juga dibagi menjadi 2 sesi, sesi pertama 8 anak kemudian sesi kedua 8 anak. Durasi pembelajaran disetiap sesi hanya 1 jam. Sesi pertama dari jam 08.00 – 09.00, kemudian sesi kedua dari jam 09.00 – 10.00. kemudian dalam pembelajaran tatap muka juga tetap menerapkan protocol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak antar peserta didik dan juga guru, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelah bermain, dan tidak berkerumun baik ketika didalam maupun di luar kelas. Pihak sekolah juga menyediakan tempat cuci tangan, sabun cuci tangan, masker, termogun untuk cek suhu, dan handsanitizer. Kemudian untuk penyelenggaraan pembelajaran yang secara online dilakukan melalui grup whats app, dilakukan dengan cara guru mengirimkan tugas lewat grup whats app kemudian orang tua murid member tahukan kepada anaknya. Contoh : guru memberikan tugas untuk menghafal suratan pendek, kemudian nanti orang tua mengirimkan video anak sedang menghafal suratan pendek lewat grup whats app yang khusus untuk pembelajaran *online*. Untuk Pembelajaran online kami biasanya melaksanakannya skitar satu sampai dua kali dalam seminggu, hal tersebut dikarenakan pembelajaran tatap muka terbatas sudah dilakukan.

5. Apa saja evaluasi yang dilakukan dalam penyelenggaraan pembelajaran di masa new normal ini ?

Hasil wawancara :

Untuk evaluasi penyelenggaraan pembelajaran di masa new normal ini antara lain : alokasi waktu pembelajaran yang kurang sehingga perlu penambahan waktu, akan tetapi harus dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. kedisiplinan siswa dalam mematuhi protokol kesehatan kurang ketika kegiatan pembelajaran tatap muka di kelas,

terkadang ada siswa yang tidak memakai masker, ada juga yang interaksi dengan temannya terlalu dekat, dalam hal ini guru berusaha untuk selalu menghimbau kepada para siswa agar selalu patuhi protokol kesehatan. guru terkadang mengalami kesulitan ketika mengajar karena waktu pembelajaran yang terbatas sehingga guru harus bisa selektif dalam memilih metode pembelajaran yang tepat agar siswa bisa menangkap apa yang diajarkan guru dan tidak main sendiri ketika proses pembelajaran di kelas.

B. Wawancara dengan Ibu Wuri Amirah selaku guru di TK Aisyiyah Panisihan

1. Dalam penyelenggaraan pembelajaran di masa *new normal* apakah pihak guru menjalin komunikasi dengan pihak orang tua peserta didik secara lebih intensif?

Hasil wawancara :

Ya, Di masa *new normal* ini guru terus berupaya agar komunikasi dengan pihak orang tua peserta didik bisa tetap terus terjalin dengan baik agar belajar siswa bisa optimal.

2. Apa saja bentuk relasi atau komunikasi dan kerjasama guru dengan orang tua peserta didik di masa *new normal* ini?

Hasil wawancara :

Untuk bentuknya ya seperti, Guru selalu berkomunikasi dengan pihak orang tua peserta didik mengenai perkembangan belajarnya, terkadang juga orang tua peserta didik curhat tentang masalah yang dihadapi dalam pembelajaran anaknya ketika dirumah dan guru juga memberikan solusinya, kemudian juga saling bertukar pendapat mengenai pembelajaran anak atau peserta didik ketika di rumah.

3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru di pembelajaran masa *new normal* ini?

Hasil wawancara :

Ada beberapa kendala yang dialami guru baik ketika pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran *online*. Untuk pembelajaran tatap muka di

masa new normal, kendalanya antara lain : kurangnya waktu dalam pembelajaran sehingga materi kurang tersampaikan ketika pembelajaran tatap muka, ada beberapa siswa yang merasa tidak senang karena waktu pembelajaran tatap muka sebentar dan interaksi dengan teman juga di batasi, ada beberapa siswa yang terkadang melanggar protokol kesehatan ketika kegiatan belajar mengajar, seperti tidak memakai masker ketika didalam ruangan, berinteraksi dengan temannya terlalu dekat. Sementara untuk pembelajaran online kendalanya antara lain :siswa terkadang tidak terlalu paham dengan tugas yang diberikan guru, siswa terkadang ketika dirumah lebih suka bermain sehingga tugas sekolah terkadang ada yang telat dalam mengumpulkannya.

4. Apa sajakah upaya yang dilakukan guru agar para peserta didik bisa belajar dengan baik di pembelajaran masa *new normal* ini?

Hasil wawancara :

Upaya yang dilakukan yaitu dengan cara memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik agar semangat dalam belajar, kemudian guru juga ketika mengajar berusaha untuk menggunakan cara yang bisa menarik peserta didik agar peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan guru, selain itu juga guru terus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pihak orang tua peserta didik dalam hal pembelajaran.

- C. Wawancara dengan Bapak Heri Prayitno selaku salah satu orang tua peserta didik

1. Dalam penyelenggaraan pembelajaran di masa *new normal* apakah orang tua menjalin komunikasi dan kerjasama dengan guru secara lebih intens?

Hasil wawancara :

Ya, orang tua berusaha untuk terus berkomunikasi dengan pihak guru secara lebih intens, khususnya dalam hal pembelajaran anak.

2. Apa saja bentuk hubungan atau komunikasi yang dilakukan pihak orang tua dengan guru?

Hasil wawancara :

Orang tua selalu berkomunikasi dengan pihak guru untuk mengetahui bagaimana perkembangan belajar anak, kemudian setiap ada tugas on line dari guru, orang tua menjadi mediator atau penyampai tugas kepada anak, orang tua juga selalu berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pihak guru perihal belajar anak baik di sekolah maupun di rumah.

3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi orang tua di pembelajaran masa new normal ini?

Hasil wawancara :

Saya sebagai orang tua siswa terkadang ketika pembelajaran dengan cara online atau ketika anak belajar dirumah mengalami beberapa kendala diantaranya : anak terkadang susah diatur ketika belajar dirumah karena bukan gurunya langsung yang membimbing dan mendampingi, kemudian anak kurang optimal dalam belajar di rumah karena terkadang lebih sibuk bermain sendiri.

4. Apa sajakah upaya yang dilakukan oleh orang tua agar anaknya bisa belajar dengan baik di pembelajaran masa *new normal* ini?

Hasil wawancara :

Orang tua selalu membimbing dan mendampingi anak ketika anak belajar di rumah, kemudian orang tua juga selalu memberikan motivasi kepada anak agar anak semangat belajar, orang tua juga memberikan hadiah ketika anak belajar dengan baik dan berprestasi, kemudian orang tua juga selalu berkomunikasi dengan guru perihal belajar anak.

**Foto kegiatan penelitian**





# Blangko Bimbingan Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

## BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Husen Muslich Arifin  
No. Induk : 1522401060  
Fakultas/Jurusan : FTIK/MPI  
Pembimbing : Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.  
Nama Judul : Relasi Orang Tua dan Guru dalam Penyelenggaraan Pembelajaran PAUD di Masa New Normal Pada TK Aisyiyah Panisihan

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 1-5-2022	Latar Belakang Masalah		
2.	Jumat, 11-3-2022	Jenis Penelitian		
3.	Senin, 21-3-2022	Teknik Pengumpulan data		
4.	Kamis, 31-3-2022	ACC Proposal Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal: 4 April 2022  
Dosen Pembimbing

Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I.  
NIP. 198505252015031004



## Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### **SURAT KETERANGAN** **SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B. 1214.2/Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/IV/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi MPI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN SAIZU Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : Relasi Orang Tua dan Guru dalam Penyelenggaraan Pembelajaran PAUD di Masa New Normal Pada TK Aisyiyah Panisihan Maos

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Husen Muslich Arifin  
NIM : 1522401060  
Semester : 14  
Jurusan/Prodi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 4 April 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 4 April 2022

Mengetahui,  
Koordinator Prodi MPI

Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd.  
NIP. 198505252015031004

Penguji

Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd.  
NIP. 198505252015031004

## Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### **SURAT KETERANGAN**

**No. B-1615/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Husen Muslich Arifin  
NIM : 1522401060  
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 21 April 2022  
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 April 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

## Surat Ijin Riset Individual



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

Nomor : B-14.4/Un.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/IV/2022 Purwokerto, 4 April 2022  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada  
Yth. Kepala TK Aisyiyah Panisihan  
Kec. Maos  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Husen Muslich Arifin
2. NIM : 1522401060
3. Semester : 14
4. Jurusan/prodi : MPI
5. Alamat : Panisihan, Maos, Cilacap
6. Judul : Relasi Orang Tua dan Guru dalam Penyelenggaraan Pembelajaran PAUD Di Masa New Normal Pada TK Aisyiyah Panisihan Maos Cilacap

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Relasi orang tua dan guru dalam Penyelenggaraan pembelajaran di masa new normal pada TK Aisyiyah Panisihan
2. Tempat/lokasi : TK Aisyiyah Panisihan
3. Tanggal Riset : 11 April 2022 s/d 30 April 2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Wakil Dekan I

Dr. Suparjo, S.Ag., M.A.  
NIP. 19730717 199903 1001

# Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinszu.ac.id

## BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Husen Muslich Arifin  
 No. Induk : 1522401060  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/MPI  
 Pembimbing : Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I  
 Nama Judul : Relasi Orang Tua dan Guru dalam Penyelenggaraan Pembelajaran PAUD di Masa New Normal Pada TK Aisyiyah Panisihan

	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 7/4/2022	Perbaikan Akhir Latar Belakang Masalah	[Signature]	[Signature]
2.	Selasa, 12/4/2022	Penyesuaian Definisi Operasional	[Signature]	[Signature]
3.	Senin, 18/4/2022	Perbanyak teori di bagian landasan teori	[Signature]	[Signature]
4.	Senin, 22/4/2022	Perbanyak referensi di bagian landasan teori	[Signature]	[Signature]
5.	Selasa, 26/4/2022	Pemilihan Metode Penelitian yg sesuai	[Signature]	[Signature]
6.	Kamis, 28/4/2022	Penggunaan Instrume Penelitian yg sesuai	[Signature]	[Signature]
7.	Kamis, 12/5/2022	Perbanyak pendapat pada bagian analisis data	[Signature]	[Signature]
8.	Kamis, 5/5/2022	ACC skripsi	[Signature]	[Signature]

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal: 19 Mei 2022  
 Dosen Pembimbing

[Signature]  
 Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I  
 NIP. 198505252015031004



## Surat Keterangan Wakaf



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

### **SURAT KETERANGAN WAKAF**

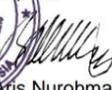
Nomor : B-1103/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : HUSEN MUSLICH ARIFIN  
NIM : 1522401060  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 20 Mei 2022  
Kepala,  
  
Aris Nurohman



## Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH  
DESA PANISIHAN KECAMATAN MAOS  
KABUPATEN CILACAP**

Alamat : Jalan Carikan Rt 01 Rw 02 Panisihan Kode Pos 53272

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 30/AI/V/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ARIFAH UTAMI, S.Pd.**  
Jabatan : Kepala TK Aisyiyah Panisihan  
Alamat : Jl. Carikan RT. 01 RW. 02 Panisihan Maos  
Cilacap

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **HUSEN MUSLICH ARIFIN**  
NIM : 1522401060  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Relasi Orang Tua dan Guru Dalam  
Penyelenggaraan Pembelajaran PAUD di Masa  
*New Normal* Pada TK Aisyiyah Panisihan Maos  
Cilacap

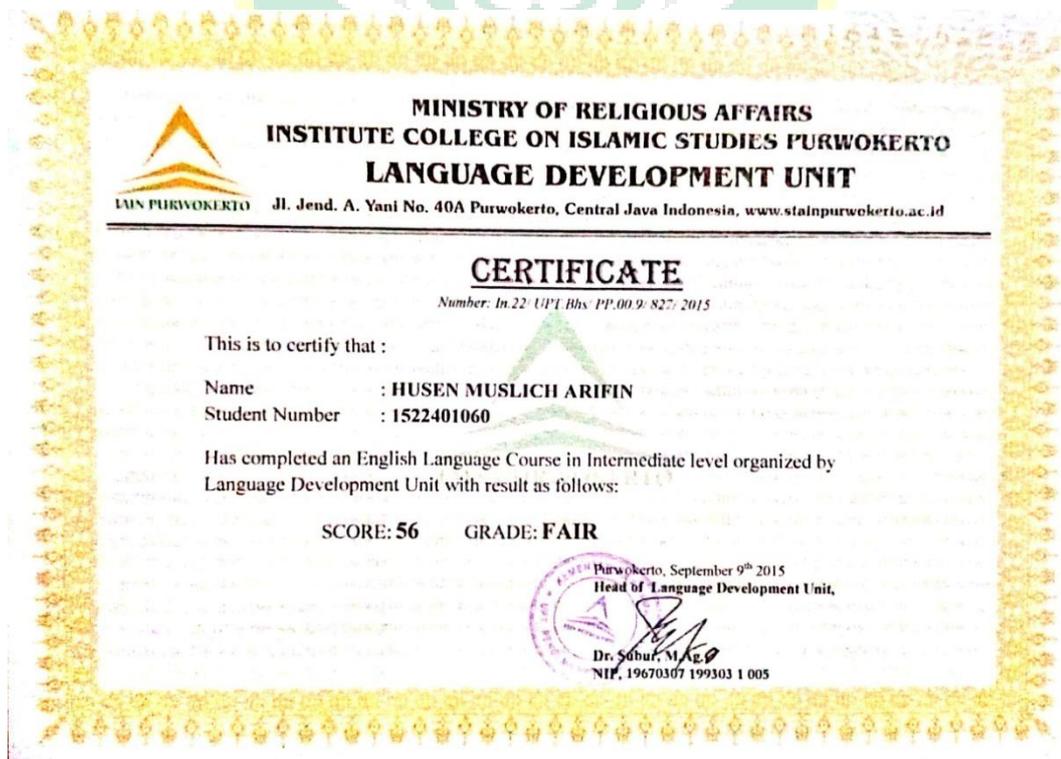
Mahasiswa tersebut telah melakukan kegiatan penelitian pada tanggal 7 Maret 2022 – 27 April 2022 di TK Aisyiyah Panisihan Maos Cilacap.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya.

Panisihan, 13 Mei 2022

Kepala TK Aisyiyah Panisihan  
  
**ARIFAH UTAMI, S.Pd.**

## Sertifikat-Sertifikat





KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
 Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 638553 Purwokerto 53126


**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	B
Microsoft Excel	B+
Microsoft Power Point	B-

**SERTIFIKAT**

Nomor: In.17/UPT.TIPD-1125/IX/2017

Diberikan kepada:

**Husen Muslich Arifin**

NIM: 1522401060

Tempat/ Tgl Lahir: Cilacap, 20 Juni 1994

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir  
 Komputer  
 pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office  
 yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto  
 pada tanggal 2m November 2016

Purwokerto, 10 Oktober 2017

Kepala UPT TIPD


 Agus Srivanto, M. Si  
 NIP: 19750907 199903 1 002


KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

 Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
 Telp: 0281-635624, 628250, Fax: 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**SERTIFIKAT**

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/002/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**HUSEN MUSLICH ARIFIN**
**1522401060**

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	70
2. Tartil	70
3. Tahfidz	70
4. Imla'	70
5. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-R-2019-009

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar  
 Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

 Purwokerto, 6 Februari 2018  
 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,



 Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I  
 NIP. 19570521 198503 1 002



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Husen Muslich Arifin
2. NIM : 1522401060
3. Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 20 Juni 1994
4. Alamat Rumah : Jalan Masjid Istiqomah RT 02 RW 01  
Panisihan, Maos, Cilacap
5. Nama Ayah : Muslikhin
6. Nama Ibu : Arifah Utami

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Aisyiyah Panisihan
2. SD : SD Negeri 3 Panisihan
3. SMP : SMP Negeri 1 Maos
4. SMA : MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan
5. Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto (dalam proses)

### C. Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto
2. Pemuda Muhammadiyah PC Maos
3. KOKAM Wijayakusuma Cilacap

Hormat Saya,



Husen Muslich Arifin